

**ANALISIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL* DALAM BUKU
SISWA KELAS IV MIN 20 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SITI NAMIRA RAUDHATUL PASHA

NIM. 170209043

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**ANALISIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL* DALAM BUKU SISWA
KELAS IV MIN 20 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

SITI NAMIRA RAUDHATUL PASHA

NIM. 170209043

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

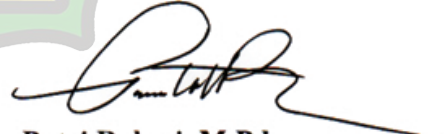
A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Dra. Tasnim Idris, M.Ag
NIP.195912181991032002

Pembimbing II,



Putri Rahmi, M.Pd
NIDN: 2006039002

**ANALISIS HIGHER ORDER THINKING SKILL DALAM BUKU SISWA
KELAS IV MIN 20 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

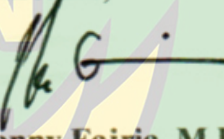
Rabu, 22 Desember 2021
18 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dra. Tasnim Idris, M.Ag
NIP. 195912181991032002

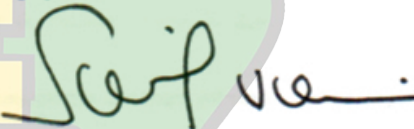
Sekretaris,


Fanny Fajria, M.Pd

Penguji I,


Putri Rahmi, M.Pd
NIDN. 2006039002

Penguji II,


Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd
NIP. 198811172015032008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh





Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALM – BANDA ACEH
TELP: (0651) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Namira Raudhatul Pasha
Nim : 170209043
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Higher Order Thinking Skill Dalam Buku Siswa Kelas
IV MIN 20 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiarisi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan tentunya memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari Pihak manapun.

Banda Aceh, 14 Desember 2021



Yang Menyatakan,

Siti Namira Raudhatul Pasha
NIM.170209043

ABSTRAK

Nama : Siti Namira Raudhatul Pasha
NIM : 170209043
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis *Higher Order Thinking Skill* Dalam Buku Siswa Kelas IV MIN 20 Aceh Besar
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi : 115 Lembar
Pembimbing 1 : Dra. Tasnim Idris, M.Ag
Pembimbing II : Putri Rahmi, M.Pd
Kata Kunci : Analisis, *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, Buku Siswa

Proses belajar mengajar menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) yang merupakan tuntutan kurikulum 2013, berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) dapat dilihat dari bagaimana siswa menjawab soal yang terdapat dalam buku siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana muatan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada buku siswa kelas IV Tema 1 Indahnya Kebersamaan, Bagaimana muatan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di MIN 20 Aceh Besar, dan Bagaimana evaluasi berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di MIN 20 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Indahnya Kebersamaan, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Soal Evaluasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan analisis dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: muatan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* yang terdapat pada kegiatan pembelajaran dalam buku siswa banyak terdapat pada subtema 3. muatan *HOTS* pada Lembar kerja siswa (LKS) memuat *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. evaluasi berbasis *HOTS* yang terdapat dalam soal evaluasi hanya mengandung 3 kata kerja operasional (KKO) yaitu C1, C2 dan C4 dimana C1 dan C2 termasuk kedalam kategori *LOTS* dan C4 termasuk kedalam kategori *HOTS*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, buku siswa tematik terpadu Kurikulum 2013 tema 1 indahnya kebersamaan memuat *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

PERSEMBAHAN

Puji syukur selalu dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat mempersembahkan skripsi kepada :

1. Untuk keluarga tercinta yang paling utama Ayahanda tercinta Alm. Zafiyatullah R.A dan Ibunda Nurlina, adik kandung saya R.A Valdhize Afdhel Chamdezine dan R.A Thoriq Al-Harmaudi yang telah memberikan do'a, kasih sayang, motivasi, penyemangat, dorongan dan materi kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini sampai dengan selesai.
2. Untuk sahabat seperjuangan Atikah Hauzzil Marzani, Cut Syarifat Zahara, Cut Tasya Ega Chantika, Maria Ulfa, Puteri Safira Ulya, dan Yolanda Fairuz Fatin yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama perkuliahan.
3. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dan seluruh sahabat, teman, adik, kakak, abang yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, penulis berharap mohon do'anya dan kelancarannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah Ta'ala yang telah memberikan nikmat dan karunia yang tidak terhitung jumlahnya. Shalawat dan salam kita curahkan kepada baginda Rasulullah Salallahu'alaihi Wassalam, beserta keluarga dan sahabat yang telah membimbing umat manusia melalui jalan yang penuh rahmat dalam menggapai ilmu pengetahuan hingga dapat terlihat hasilnya di era globalisasi ini. Dengan taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis *Higher Order Thinking Skill* Dalam Buku Siswa Kelas IV MIN 20 Aceh Besar”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat, guna memperoleh gelar sarjana pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan luar biasa kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memfasilitasi penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekretaris Prodi, serta staf Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah berjasa dalam proses perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1.

3. Seluruh dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sangat berjasa memberikan bekal ilmu, nasihat serta bimbingan selama perkuliahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
4. Ibu Salma Hayati, S.Ag., M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, memotivasi serta memberi saran dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra.Tasnim Idris, M.Ag selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Putri Rahmi, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh staf perpustakaan, baik perpustakaan induk Universitas Islam Negeri Ar-Raniry maupun perpustakaan dan ruang baca lainnya yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kepada Kepala Sekolah MIN 20 Aceh Besar Ibu Adriah, MA dan Ibu Watinah, S.Pd yang bersedia membantu untuk memberi arahan dan bimbingan yang luar biasa dalam penelitian ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, karena tidak satupun terjadi jika tidak atas kehendak-Nya. Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih banyak kekurangannya, baik dari segi isi atau teknik penyajiannya sehingga kritik dan saran yang membangun sangat

diharapkan untuk membantu penulis demi meningkatkan mutu dan menyempurnakan penulisan skripsi ini ke depannya.

Banda Aceh, 14 November 2021

Penulis



DAFTAR ISI

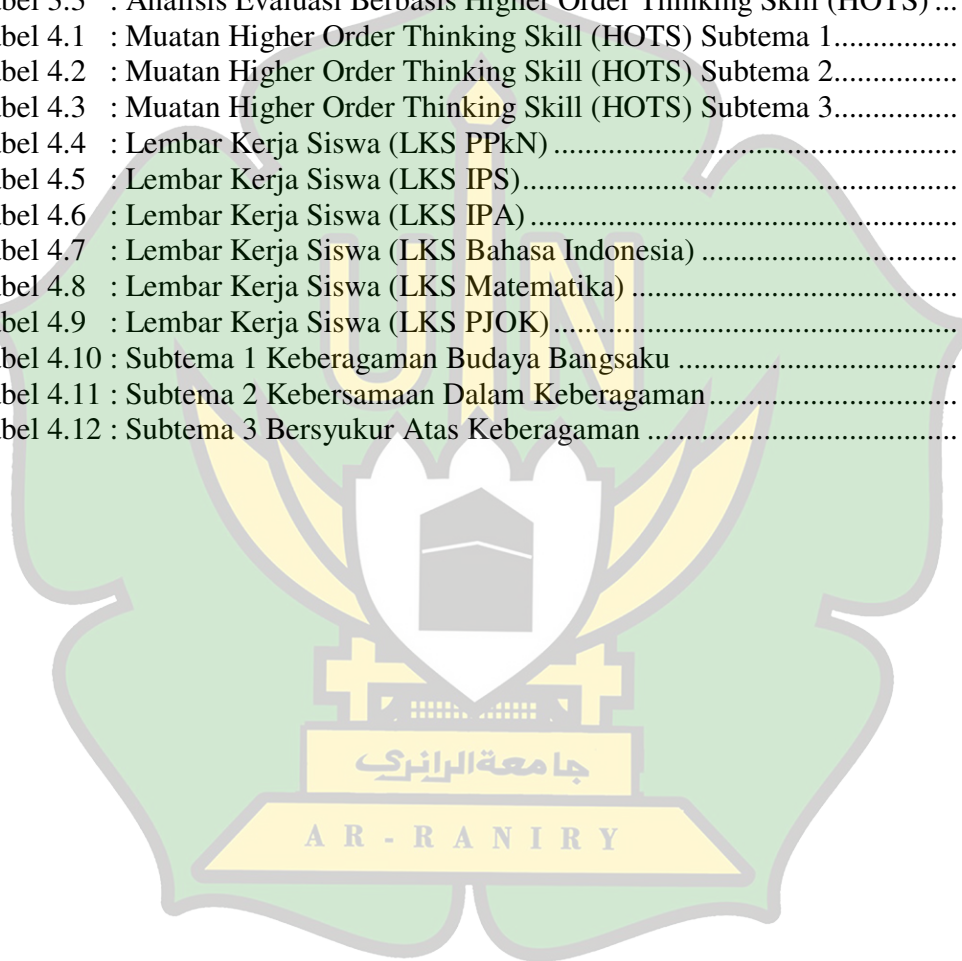
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah/Definisi Operasional	7
F. Penelitian Relevan.....	8
G.	
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Higher Order Thinking Skill (HOTS)	11
B. Kurikulum 2013	26
C. Buku Siswa.....	29
D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	33
E.	
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	38
B. Lokasi	39
C. Sumber Data.....	39
D. Instrumen Pengumpulan Data	40
E. Prosedur Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data	44
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
H.	
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	89

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	149



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Proses Kognitif Sesuai Dengan Level Kognitif Bloom	19
Tabel 2.2 : Kata Kerja Operasional (KKO) Ranah Kognitif.....	20
Tabel 2.3 : Peta Kompetensi Keterampilan 4Cs	36
Tabel 3.1 : Analisis Muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS)	41
Tabel 3.2 : Analisis Lembar Kerja Siswa (LKS)	41
Tabel 3.3 : Analisis Evaluasi Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) ...	42
Tabel 4.1 : Muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Subtema 1.....	51
Tabel 4.2 : Muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Subtema 2.....	56
Tabel 4.3 : Muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Subtema 3.....	62
Tabel 4.4 : Lembar Kerja Siswa (LKS PPKN)	70
Tabel 4.5 : Lembar Kerja Siswa (LKS IPS).....	71
Tabel 4.6 : Lembar Kerja Siswa (LKS IPA)	72
Tabel 4.7 : Lembar Kerja Siswa (LKS Bahasa Indonesia)	72
Tabel 4.8 : Lembar Kerja Siswa (LKS Matematika)	73
Tabel 4.9 : Lembar Kerja Siswa (LKS PJOK)	74
Tabel 4.10 : Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku	76
Tabel 4.11 : Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman	80
Tabel 4.12 : Subtema 3 Bersyukur Atas Keberagaman	85



DAFTAR GAMBAR

Grafik 2.1	: Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	18
Grafik 4.1	: Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaaku	67
Grafik 4.2	: Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman.....	68
Grafik 4.3	: Subtema 3 Bersyukur Atas Keberagaman	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Pembimbing	116
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian	117
Lampiran 3	: Instrumen Penelitian	118
Lampiran 4	: Buku Siswa Tematik Tema 1 Indahnya Kebersamaan	120
Lampiran 5	: Lembar Kerja Siswa	126
Lampiran 6	: Soal Evaluasi	136



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan masa depan menuntut pembelajaran yang mengembangkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, yang merupakan salah satu dari komponen dalam isu kecerdasan abad ke-21. Abad ke-21 dikaitkan dengan revolusi industri 4.0 memberikan pengaruh luas bagi pendidikan untuk mengembangkan kemampuan membentuk karakter dan pembiasaan akhlak. Kurikulum 2013 berusaha mengangkat dan menguatkan karakter sehingga terlihat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir siswa menuju level yang lebih tinggi melalui pendekatan saintifik. Terdapat perubahan paradigma di dalam kurikulum 2013, jika pada kurikulum sebelumnya pembelajaran berpusat pada guru sekarang pembelajaran berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator ketika berlangsung proses belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran menggunakan *scientific* yang terdiri dari 5M yaitu mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasi.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 telah menerapkan kegiatan proses pembelajaran disekolah dasar yang dilaksanakan dengan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran

sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dalam pembelajaran.¹

Pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran dengan memperdayakan untuk berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*). HOTS awalnya dikenal dari konsep Benjamin S.Bloom, dkk, mulai dari yang terendah hingga yang tertinggi. Konsep ini merupakan tujuan-tujuan pembelajaran yang terbagi ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Kurikulum 2013 telah mengadopsi taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dimulai dari level mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Karena tuntutan kurikulum 2013 harus sampai pada taraf mencipta, maka siswa harus terus menerus dilatih untuk menghasilkan sesuatu yang baru. *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Higher Order Thinking Skill (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Konsep taksonomi untuk menentukan tujuan belajar dapat kita sebut sebagai tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran. Jadi, setelah proses pembelajaran tertentu, siswa diharapkan dapat mengadopsi keterampilan, pengetahuan serta sikap yang baru.

¹ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu Terintegrasi (Kurikulum 2013)* (Yogyakarta, Gava Media, Cet 1 2014), h.3.

Dalam proses pembelajaran siswa menggunakan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guna mendukung tercapainya sebuah tujuan dari pembelajaran. Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar dalam pembelajaran. Salah satu sumber belajar yaitu buku siswa. Buku siswa merupakan buku yang diperuntukkan bagi siswa yang dipergunakan sebagai panduan aktifitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu.² Buku siswa tematik kurikulum 2013 memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan buku teks yang digunakan pada kurikulum sebelumnya. Mengingat kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis tematik integratif, maka buku yang digunakan berupa buku tematik integratif. Khusus untuk Sekolah Dasar, buku ditulis secara terpadu dengan menyatukan beberapa materi pelajaran ke dalam sebuah tema. Kelas 1, 2, dan 3 memiliki masing-masing 8 tema, sedangkan kelas 4, 5 dan 6 memiliki masing-masing 9 tema yang dibagi dalam 2 semester. Namun demikian, untuk mata pelajaran tertentu seperti agama berdiri sendiri tanpa terikat tema dengan mata pelajaran lain.

Buku siswa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada *activity base* bukan berbasis buku bacaan yang ada pada buku teks pada umumnya. Pada setiap buku terdapat model pembelajaran dan proyek yang akan dilakukan siswa selama pembelajaran. Selain itu, buku tersebut juga mencantumkan contoh kegiatan evaluasi pembelajaran yang terstandar. Model maupun aktivitas yang tercantum dalam buku

² Ibrahim Bafadal, *Memahami Buku Siswa dan Buku Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2013.

siswa merupakan standar minimal yang ditetapkan pemerintah dalam pembelajaran. Guru boleh berinovasi dalam pembelajaran sesuai aktivitasnya asalkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Buku siswa menjadi buku inti yang digunakan pada pembelajaran di sekolah dasar. Buku siswa merupakan gambaran praktis dari kurikulum 2013 dan menjadi standar minimal contoh implementasi kurikulum 2013 di pembelajaran. Oleh karena itu, buku siswa tematik kurikulum 2013 seharusnya mengandung muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS). Buku siswa seharusnya dapat melatih berpikir tingkat tinggi siswa karena kurikulum 2013 menggunakan *Scientific Approach*. *Scientific Approach* merupakan salah satu ciri khas kurikulum 2013 yang merupakan sebuah pendekatan yang melatih berpikir tingkat tinggi. Sejalan dengan itu, Mendikbud (2016) melalui Lampiran Permendikbud nomor 8 tahun 2016 menyebutkan salah satu kriteria standar buku teks yang dapat digunakan adalah penyajian materi pada buku teks dapat merangsang untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Berpikir kritis dan kreatif merupakan bagian dari berpikir tingkat tinggi (HOTS). Standar buku yang telah diterapkan seharusnya menjadi standar minimal sebuah buku yang diciptakan untuk menjaga kualitas buku.

Berdasarkan hasil magang yang dilakukan di salah satu sekolah pada bulan Januari 2021, peneliti melihat siswa belum mampu menerapkan berpikir tingkat tinggi dibuktikan dengan soal yang dijawab siswa selama proses pembelajaran berlangsung, padahal berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skill) merupakan tuntutan kurikulum 2013. Dalam belajar siswa menggunakan buku tematik kurikulum 2013 untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar,

seharusnya dengan menggunakan buku siswa, siswa diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah pada soal-soal yang terdapat di dalam buku siswa sebagai soal latihan bagi siswa. Berhubungan dengan perilaku belajar siswa tentu sebelumnya akan didorong oleh rasa ingin tahu yang besar akan sesuatu baik berupa dorongan yang memaksa ataupun secara alamiah, dorongan tersebut akan muncul baik dari luar individu seperti adanya motivasi untuk belajar. Untuk mengetahui kualitas apa saja yang perlu dimiliki oleh buku siswa agar buku siswa menjadi sumber belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis *Higher Order Thinking Skill* Dalam Buku Siswa Kelas IV MIN 20 Aceh Besar**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana muatan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Tema 1 Indahnnya Kebersamaan?
2. Bagaimana muatan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di MIN 20 Aceh Besar?
3. Bagaimana Evaluasi berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di MIN Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis muatan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Tema 1 Indahnnya Kebersamaan.

2. Untuk menganalisis muatan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di MIN Aceh Besar.
3. Untuk menganalisis Evaluasi berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di MIN 20 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan tujuan diadakannya penelitian ini, maka manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi tambahan bagi peneliti berikutnya dan memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa : hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi siswa mempunyai dorongan untuk berkembang dalam keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan juga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitar.
- b. Bagi Pendidik : hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru untuk mengetahui tingkatan penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam buku siswa yang digunakan dalam pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah atau Lembaga : hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan memberikan informasi bagi lembaga mengenai Analisis Higher Order Thingking Skill Dalam Buku Siswa Kelas IV MIN 20 Aceh Besar. Informasi

tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi daerah setempat.

- d. Bagi Peneliti : hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti untuk mengetahui Higher Order Thinking Skill (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi yang ada di Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah (MI).

E. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang didefinisikan dalam penelitian adalah :

1. Analisis

Analisis adalah suatu usaha untuk menguraikan suatu masalah atau focus kajian menjadi bagian-bagian susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diuraikan itu tampak dengan jelas dan lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.³ Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis buku siswa yang digunakan dalam pembelajaran di MIN 20 Aceh Besar.

2. Higher Order Thinking Skill (HOTS)

Higher Order Thinking Skill adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam level yang lebih tinggi yaitu kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Menurut Bloom, keterampilan dibagi menjadi dua bagian, pertama adalah keterampilan tingkat rendah yang penting dalam proses

³ Djam'an Santori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung, Alfabeta, Cet ke-7), h.200.

pembelajaran yaitu mengingat (remembering), memahami (understanding), dan menerapkan (applying) dan kedua adalah diklasifikasikan ke dalam keterampilan tingkat tinggi berupa keterampilan menganalisis (analysing), mengevaluasi (evaluating), dan mencipta (creating).⁴ HOTS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah muatan HOTS yang terdapat dalam buku siswa yang digunakan dalam pembelajaran di MIN 20 Aceh Besar.

3. Buku Siswa

Buku siswa adalah buku yang diperuntukkan bagi siswa yang dipergunakan sebagai panduan aktifitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu.⁵ Buku siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Tema 1 Indahnya Kebersamaan.

F. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung tujuan teoritis yang telah ditemukan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berpikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut :

⁴ Yoki Ariyana, dkk., *Buku Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), h.5.

⁵ Ibrahim Bafadal, *Memahami Buku Siswa dan Buku Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2013.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Yuniarto dengan judul Analisis Kesesuaian Materi IPA Dalam Buku Siswa Kelas IV Semester 1 SD/MI Dengan Kurikulum 2013. Tujuan penelitian yaitu mengkaji suatu buku teks, dimana dilakukan dengan cara mendeskripsikan tujuan yang telah direncanakan. Penelitian ini menggunakan dokumen (documentary analysis) atau analisis isi (content analysis). Hasil dari analisis menegaskan bahwasannya materi IPA yang ada pada buku siswa kelas IV SD/MI memiliki kesesuaian dengan kurikulum 2013.⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Widodo, Dyah Indraswati, Radiusman, Umar, Nursaptini dengan judul Analisis Konten HOTS dalam Buku Siswa Kelas V Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Kurikulum 2013. Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis konten bermuatan HOTS dalam buku siswa kurikulum 2013. Analisis didasarkan pada kriteria bahan ajar bermuatan keterampilan berpikir tingkat tinggi di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode analisis konten dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan rubrik kemudian disajikan dalam bentuk grafik. Sumber data dalam penelitian adalah buku tematik terpadu kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas V tema 6 “Panas dan Perpindahannya”. Berdasarkan hasil

⁶ Teguh Yuniarto, Analisis Kesesuaian Materi IPA Dalam Buku Siswa Kelas IV Semester 1 SD/MI Dengan Kurikulum 2013, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol.VIII No.1 Januari 2021.

penelitian dapat diketahui bahwa dalam buku siswa terdapat bermuatan LOTS. Sebesar 36% dan HOTS mendapat persentase 64%, yang berarti bahwa muatan HOTS lebih tinggi dari pada muatan LOTS.⁷



⁷ Arif Widodo, dkk, Analisis Konten HOTS Dalam Buku Siswa Kelas V Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Kurikulum 2013. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 12 No.1 Desember 2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Higher Order Thinking Skill (HOTS)

1. Pengertian Higher Order Thinking Skill (HOTS)

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar secara terus menerus.¹ Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Swt Surat Ali-Imran ayat 190-191 yaitu:²

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ . الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩٠-١٩١)

Artinya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan

¹ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), h.241.

² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta : Wadya Cahaya, 2011), h.557.

bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.

Dalam ayat di atas dijelaskan ulul albab adalah orang-orang yang berakal artinya orang berakal sudah mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Dalam hal ini orang yang berpikir tingkat tinggi adalah orang yang selalu menyebut nama Allah (berzikir) dan memikirkan (berpikir) pergantian siang dan malam serta penciptaan langit dan bumi.

Salah satu ciri ulul albab adalah berpikir.³ Berpikir adalah orang yang menggunakan akalnya untuk mempertimbangkan atau memutuskan sesuatu. Orang yang selalu berpikir dalam setiap kejadian, akan memiliki kemampuan berpikir mendalam. Berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada siswa Madrasah Ibtidaiyah dapat dilatih melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Agar siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka proses pembelajaran juga memberikan ruang untuk menemukan konsep pengetahuan berbasis aktivitas. Aktivitas dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk membangun kreativitas dan berpikir kritis. Contoh aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran pada materi IPA dimana siswa diharapkan terbentuk sikap ilmiah seperti memikirkan “mengapa ada pelangi setelah hujan?”. Berawal dari pembelajaran di dalam kelas inilah siswa mulai mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Dengan demikian siswa akan terbiasa menghadapi soal HOTS.

³ Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA), Tafsir Al-Azhar, Juz 4 (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd), h.1034.

Berpikir merupakan fungsi jiwa yang mengandung pengertian yang luas karena mengandung maksud dan tujuan memecahkan masalah, menemukan hubungan, dan menentukan sangkut paut antara masalah satu dan yang lainnya.⁴ Dengan berpikir dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Kemampuan berpikir terbagi menjadi dua yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Higher Order Thinking Skill merupakan suatu proses berpikir siswa dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom dan taksonomi pembelajaran, pengajaran dan penilaian.⁵ Jadi kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS) hanya menuntut siswa untuk mengingat informasi, informasi hanya sebatas diingat saja jadi siswa tidak mengerti apa yang sedang disimak atau dibaca walaupun mereka hafal. Sedangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada level analisa siswa sudah harus mencermati dengan cermat informasi yang disimak atau dibaca, tahap menganalisa ini mengharuskan siswa mengolah informasi secara lebih mendalam.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kreatif dan kritis, analitis dan memecahkan masalah. Artinya, dalam proses pembelajaran siswa perlu diarahkan agar mampu mengkategorikan benda-benda berdasarkan sifat-sifat

⁴ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, Cet-2 2017), h.46.

⁵ Husna Nur Dinni, “*HOTS (Higher Order Thingking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika*”. *Jurnal Pendidikan* : Vol 1, 2018.

tertentu, membandingkan dan mengkontraksikan ide dan teori dan mampu menuliskan dan menyelesaikan masalah di kelas dan mengaplikasikannya pada permasalahan di dunia nyata.⁶ Berpikir kreatif yaitu siswa mampu menciptakan sebuah produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Berpikir kritis yaitu siswa bersifat terbuka terhadap informasi yang didapat baik ketika siswa memberi pendapat dan menerima pendapat, ketika pembelajaran berlangsung saat siswa belum memahami materi pembelajaran siswa bertanya dan mencoba memahami kepada guru apabila terdapat hal-hal yang tidak dimengerti. Sedangkan berpikir analitis yaitu kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak pada pembelajaran melalui proses mengidentifikasi dan membandingkannya dengan gejala dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir tingkat tinggi (HOTS) adalah kemampuan yang melibatkan daya berpikir kritis serta kreatif untuk memecahkan suatu masalah. Seseorang dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) harus mampu menganalisis, menghubungkan, mengurai serta memaknai permasalahan untuk memperoleh solusi atau ide baru.

2. Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Mengukur adalah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas terhadap suatu standar atau satuan ukur. Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilakukan dengan soal yang merupakan instrument pengukuran. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Pesatnya

⁶ Alberta Parinters Makur, dkk., *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta OSK Matematika Tingkat SD Dan Strategi THINK,TALK AND WRITE*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 12, No.2, Juli 2018.

perkembangan pengetahuan dan teknologi abad 21 menuntut siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat melatih kemampuan kognitif siswa pada tingkatan yang lebih tinggi yaitu siswa mampu menggabungkan fakta dan ide dalam proses menganalisis, mengevaluasi sampai pada tahap membuat berupa memberikan penilaian terhadap suatu fakta yang dipelajari secara kreatif.⁷ Menggabungkan fakta dan ide artinya siswa ketika menerima berbagai jenis informasi, menggunakan kemampuan berpikirnya untuk mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah ada untuk mencapai suatu tujuan atau menemukan suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan.

Bloom Taxonomy mengkategorikan capaian pembelajaran menjadi tiga domain, yaitu dimensi pengetahuan yang terkait dengan penguasaan pengetahuan, dimensi sikap yang terkait dengan penguasaan sikap dan perilaku, serta dimensi keterampilan yang terkait dengan penguasaan keterampilan.⁸ Dimensi pengetahuan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur proses dan hasil pencapaian kompetensi siswa yang berupa penguasaan proses kognitif. Dimensi sikap (afektif) adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Misalnya kemampuan untuk menunjukkan penghargaan terhadap orang lain sebagai contoh mendengarkan pendapat orang lain, bersikap tanggung jawab di dalam kelompok ketika proses pembelajaran berlangsung Serta dimensi keterampilan (psikomotor)

⁷ Etistika Yuni Wijaya, dkk, "*Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya, Manusia Di Era Global*", Jurnal Pendidikan : Vol 1, 2016.

⁸ Wiwik Setiawati, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skill* (Jakarta : Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), h. 15.

adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill), misalnya menciptakan berbagai modifikasi dan pola gerakan baru untuk menyesuaikan dengan tuntutan suatu situasi. Proses belajar menghasilkan hal atau gerakan baru dengan menekankan pada kreativitas berdasarkan kemampuan yang ada.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilakukan dengan memberikan soal Higher Order Thinking Skill(HOTS), soal Higher Order Thinking Skill(HOTS) yang diberikan sesuai dengan dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom.

3. Konsep Berpikir Tingkat Tinggi

Konsep adalah sebuah ide atau gagasan yang di nyatakan dalam satu kata atau simbol. Konsep berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan berpikir yang menerapkan pengolahan dalam kegiatan mengingat, menyatakan kembali atau merujuk sesuatu hal. Sumber daya manusia pada abad-21 dituntut memiliki 3 kemampuan penting diantaranya kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan memecahkan masalah. Tiga kemampuan tersebut dikenal dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skill (HOTS).⁹ Kemampuan berpikir kritis dan kreatif sangat diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran seperti ketika siswa berargumentasi menyakan pendapatnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya.

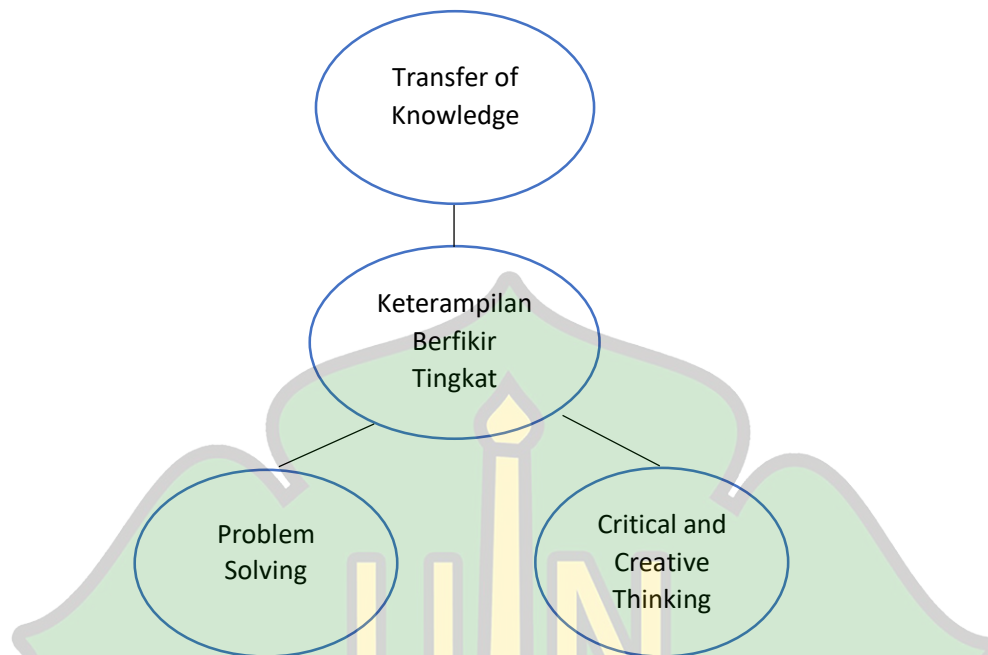
⁹ Putu Manik Sugiari Saraswati, *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol 4, No.2, 2020.

Secara etimologi berpikir berasal dari kata *Fakkara fil-amri fakran* yang artinya mempergunakan akalnya dalam urusan dan menyusun sebagian info yang diketahui untuk mendapatkan info yang tidak diketahui. Sedangkan *Al-Fikr* artinya menggunakan akal dalam ilmu untuk mendapatkan pengetahuan yang masih belum diketahui¹⁰ Berpikir adalah salah satu kerja akal tingkat tinggi. Karena orang yang berpikir menghadirkan di dalam otaknya gambaran menyeluruh mengenai tema atau masalah yang hendak dibahas atau dianalisis, sebagai tahapan pertama untuk menentukan masalah yang dipikirkan.

Berpikir pada umumnya didefinisikan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan. Berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan.¹¹ Higher Order Thinking Skill (HOTS) merupakan salah satu komponen dari keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Berpikir tidak terlepas dari aktivitas manusia, karena berpikir merupakan ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kemampuan berpikir tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, tetapi membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilihat dari beberapa aspek berikut :

¹⁰ M.Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta : Gema Insani, 2007), h.60

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta : Prenamedia Group, Cet ke-4, 2016), h.121.



Gambar 2.1 Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi¹²

Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi sebagai Transfer of Knowledge, keterampilan berpikir tingkat tinggi erat kaitannya dengan keterampilan berpikir sesuai dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang menjadi satu kesatuan dalam proses belajar mengajar.¹³ Ranah kognitif meliputi kemampuan dari siswa dalam mengulang atau menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran yang telah didapatnya. Proses ini berkenaan dengan kemampuan dalam berpikir, kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptual, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran

¹² Yoki Ariana, dkk. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Tingkat Tinggi*, (...), hal 5.

¹³ Umi Pratiwi dan Eka Farida Fasha, *Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin*, Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA : Vol 1, No. 1, November 2015.

pada ranah kognitif menurut Bloom merupakan segala aktivitas pembelajaran menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi.

Tabel 2.1 Proses Kognitif sesuai dengan level kognitif Bloom¹⁴

PROSES KOGNITIF			DEFINISI
C1	L O T S	Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan
C2		Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis dan gambar
C3		Menerapkan/ Mengaplikasikan	Melakukan atau menggunakan prosedur di dalam situasi yang tidak biasa
C4	H O T S	Menganalisis	Memecah materi kedalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung antar bagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan
C5		Menilai/ Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar
C6		Mengkreasi/ Mencipta	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional, menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru

Mengingat (C1) merupakan proses mengingat kembali pengetahuan yang pernah diperoleh sebelumnya yang tersimpan dalam memori. Memahami (C2) merupakan pemahaman dasar atau mengerti. Memahami berkaitan dengan teori belajar yang menekankan siswa membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber. Menerapkan (C3) merupakan menjalankan atau menerapkan prosedur untuk memecahkan masalah. Menganalisis (C4) berarti menguraikan informasi menjadi

¹⁴ Yoki Ariana, dkk. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Tingkat Tinggi, (...), hal 6.

bagian-bagiannya, mencari keterkaitan antara bagian satu dengan bagian yang lain dalam kesatuan. Mengevaluasi (C5) berarti menilai materi, metode yang diberikan, tujuan, berdasarkan kriteria atau standar yang sudah ada. Mencipta (C6) berarti menyatukan elemen-elemen yang berbeda untuk membentuk keseluruhan yang baru atau mengatur ulang elemen yang ada untuk membentuk struktur baru.¹⁵ Jadi proses kognitif sesuai dengan level kognitif bloom, merupakan proses berpikir yang tidak hanya sekedar menuntut siswa untuk mengingat atau menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang telah diperoleh namun, menuntut siswa agar mampu menghubungkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk dapat menyelesaikan setiap permasalahan baru yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kerja yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan ranah kognitif Bloom adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif¹⁶

Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Mengaplikasikan (C3)
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan
Menjelaskan	Menceritakan	Menentukan
Menggambar	Mengkatagorikan	Menerapkan
Membilang	Mencirikan	Mengkalkulasi
Mengidentifikasi	Merinci	Memodifikasi
Mendaftar	Mengasosiasikan	Menghitung
Menunjukkan	Membandingkan	Membangun
Memberi Label	Menghitung	Mencegah
Memberi Indeks	Mengkontraskan	Menentukan

¹⁵ Susriyati Mahanal, *Asesmen Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan : Vol 3, November 2019.

¹⁶ Yoki Ariana, dkk. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Tingkat Tinggi*, (...), hal 10.

Memasang	Menjalin	Menggambarkan
Membaca	Mendiskusikan	Menggunakan
Menamai	Mencontohkan	Menilai
Menandai	Mengemukakan	Melatih
Menghafal	Mempolakan	Menggali
Meniru	Memperluas	Mengemukakan
Mencatat	Menyimpulkan	Mengadaptasi
Mengulang	Meramalkan	Menyelidiki
Mereproduksi	Merangkum	Mempersoalkan
Meninjau	Menjabarkan	Mengkonsepkan
Memilih	Menggali	Melaksanakan
Metabulasi	Mengubah	Memproduksi
Memberi kode	Mempertahankan	Memproses
Menulis	Mengartikan	Mengaitkan
Menyatakan	Menerangkan	Menyusun
Menelusuri	Menafsirkan	Memecahkan
	Memprediksi	Melakukan
	Melaporkan	Mensimulasikan
	Membedakan	Mentabulasi
		Memproses
		Membiasakan
		Menyesuaikan
		Mengoperasikan
		Meramalkan

Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Mencipta (C6)
Mengaudit	Membandingkan	Mengumpulkan
Mengatur	Menyimpulkan	Mengabstraksi
Menganimasi	Menilai	Mengatur
Mengumpulkan	Mengarahkan	Menganimasi
Memecahkan	Memprediksi	Mengkatagorikan
Menegaskan	Memperjelas	Membangun
Menganalisis	Menugaskan	Mengkreasikan
Mengamati	Menafsirkan	Mengoreksi
Menyeleksi	Melakukan	Merencanakan
Menguraikan	Mempertahankan	Memadukan
Melatih	Memerinci	Mendikte
Mengumpulkan	Mengukur	Membentuk
Merinci	Merangkum	Meningkatkan
Menominasikan	Membuktikan	Menanggulangi
Mendiagramkan	Memvalidasi	Menggeneralisasi
Mengkorelasikan	Mengetes	Menggabungkan

Menguji Mencerahkan Membagikan Menyimpulkan Menjelajah Memaksimalkan Memerintahakan Mengaitkan Mentransfer Melatih Mengedit Menemukan Menyeleksi Mengoreksi Mendeteksi Menelaah Mengukur Membangunkan Merasionalkan Memfokuskan Memadukan	Mendukung Memilih Memproyeksikan Mengkritik Mengarahkan Memutuskan Memisahkan Menimbang	Merancang Membatas Mereperasi Membuat Menyiapkan Memproduksi Memperjelas Merangkum Merekonstruksi Mengarang Menyusun Mengkode Mengkombinasikan Memfasilitasi Mengkontruksi Merumuskan Menghubungkan Menciptakan Menampilkan
---	--	---

Terdapat enam dimensi proses kognitif pada taksonomi Bloom direvisi oleh Anderson & Krathwohl menyatakan bahwa dimensi proses kognitif yang masuk sebagai indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi yakni: *analyze* (menganalisis), *evaluate* (mengevaluasi) dan *create* (menciptakan). Maka, dimensi proses kognitif dalam ranah yang sama yakni: *remember* (mengingat), *understand* (memahami), dan *apply* (menerapkan) merupakan kemampuan berpikir masuk dalam tingkatan rendah.¹⁷

¹⁷ Moh.Zainal Fanani, *Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan : Vol 2, No.1, Januari 2018.

Analyze (menganalisis) yaitu kemampuan melibatkan proses memisahkan atau memutuskan suatu permasalahan menjadi bagian-bagian penyusunan. Terdapat tiga macam kategori proses kognitif yang mencakup dalam *analyze* (menganalisis) meliputi: *Differentiating* (membedakan), *Organizing* (mengorganisasikan) dan *Attributing* (mengatribusikan).¹⁸ *Differentiating* (membedakan) yaitu memilih bagian yang memiliki hubungan atau memisahkan bagian yang penting dengan yang tidak penting. *Organizing* (mengorganisasikan) yaitu menentukan bagaimana cara untuk menyusun bagian-bagian permasalahan. *Attributing* (mengatribusikan) yaitu menentukan tujuan dibalik informasi yang telah ditetapkan.

Evaluate (mengevaluasi) yaitu kemampuan membuat penilaian atau keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Terdapat dua macam kategori proses kognitif yang tercakup dalam *evaluate* (mengevaluasi) meliputi: *Checking* (memeriksa) dan *Critiquing* (Mengkritisi).¹⁹ *Checking* yaitu menemukan ketidaksesuaian atau kesalahan antara proses dan hasil, menentukan bahwa proses dan hasil memiliki kesesuaian, atau menguji sebuah kekonsistenan suatu permasalahan dengan menggunakan berbagai penyelesaian. *Critiquing* (mengkritisi) yaitu menilai ketidaksesuaian antara hasil, menemukan kesalahan dari suatu cara yang menyebabkan suatu masalah (memutuskan satu dari dua metode atau cara yang

¹⁸ Nur Idawati, *Analisis Kemampuan Peserta Didik Menyelesaikan Soal-Soal Level C4 (Menganalisis) Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Makasar*. Jurnal IPA Terpadu : Vol 1, No.1, 2017.

¹⁹ Dominikus Tulasi, *Merunut Pemahaman Taksonomi Bloom Suatu Kontemplasi Filosofis*. Jurnal Pendidikan : Vol 1, No.2, Oktober 2010.

terbaik untuk memecahkan permasalahan yang ada) atau menarik sebuah pendapat atas keputusan berdasarkan ciri-ciri masalah yang telah ditemukan.

Create (menciptakan) yaitu kemampuan mengambil beberapa unsur pokok untuk menyelesaikan masalah atau memadukan beberapa permasalahan menjadi suatu bentuk kesatuan yang tepat. Terdapat tiga macam proses kognitif yang mencakup dalam *create* (menciptakan) meliputi: *Generating*, *Planing*, *Producing*.²⁰ *Generating* (merumuskan) yaitu menguraikan suatu masalah sehingga dapat membuat dugaan yang mengarah pada pemecahan masalah dengan mengupayakan penyusunan rencana penyelesaian berdasarkan metode yang sudah ada. *Planning* (merencanakan) yaitu merencanakan suatu solusi untuk memecahkan masalah. *Producing* (memproduksi) yaitu melaksanakan suatu rencana untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan penjelasan terhadap ranah dalam taksonomi Bloom yang telah dipaparkan dengan beberapa indikator tersebut, maka dapat dipahami bahwa dalam mengukur kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) dapat dilakukan dengan *analyze* (menganalisis), *evaluate* (mengevaluasi), dan *create* (menciptakan) sebagaimana mejadi patokan dari pengukuran dalam kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS).

Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi sebagai Critical and Creative Thinking, berpikir kritis merupakan proses dimana segala pengetahuan dan keterampilan dikerahkan dalam memecahkan permasalahan yang muncul, mengambil keputusan,

²⁰ Ina Magdalena, dkk. *Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan*, Jurnal Edukasi dan Sains : Vol 2, N0.1, Juni 2020.

menganalisis semua asumsi yang muncul dan melakukan investigasi atau penelitian berdasarkan data dan informasi yang telah di dapat sehingga menghasilkan informasi atau simpulan yang diinginkan.²¹ Sedangkan berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu ide. Berpikir kritis dan kreatif berperan penting dalam mempersiapkan siswa agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dan mampu membuat suatu keputusan atau kesimpulan yang matang dan mampu mempertanggungjawabkan secara akademis.

Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi sebagai Problem Solving, keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai problem solving diperlukan dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan pembelajaran berorientasi pada keterampilan tingkat tinggi tidak dapat dipisahkan dari kombinasi keterampilan berpikir dan keterampilan kreativitas untuk pemecahan masalah.²² Keterampilan pemecahan masalah merupakan keterampilan yang memiliki keinginan kuat untuk dapat memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Setiap siswa tentunya memiliki keterampilan pemecahan masalah yang berbeda-beda.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir tingkat tinggi yang umumnya dikenal dengan Higher Order Thinking Skill (HOTS) dapat dilihat dari tiga aspek yaitu transfer of knowledge erat kaitannya dengan keterampilan berpikir sesuai dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang menjadi satu kesatuan dalam

²¹ Husna Nur Dinni, *HOTS (Higher Order Thinking Skill) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika*, Vol.1, 2018.

²² Sardin, dkk. *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, Jurnal Pendidikan : Vol 3, No.1, Juli 2018.

proses belajar mengajar, critical and creative thinking berperan penting dalam siswa menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis dan kreatif siswa mampu membuat keputusan dan mampu mempertanggungjawabkannya. Dan problem solving yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kurikulum 2013

Kurikulum dalam pendidikan dapat kita lihat ketika kiblat kemajuan peradaban dan pendidikan berada di dunia Islam. Pada masa hidup Nabi Muhammad SAW materi pendidikan Islam atau kurikulum pendidikan Islam sudah ada meski dalam bentuk yang sangat terbatas, karena pendidikan pada saat itu masih dilaksanakan dalam bentuk informal yaitu di rumah rasul dan rumah-rumah para sahabat dan sedikit dalam bentuk non formal seperti tempat-tempat tertentu yang dijadikan tempat belajar seperti halaqah di masjid.

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk siswa mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya.²³ kurikulum lebih kepada mengembangkan pikiran, menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Kurikulum lebih mempersiapkan siswa yang baik dalam

²³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Gava Media, Cet Ke-1 2014), h.1.

memecahkan masalah individualnya maupun masalah yang dihadapi oleh lingkungannya.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu rancangan pelajaran yang berisi perangkat pembelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kemampuan dirinya.

2. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013

Prinsip pembelajaran merupakan hal-hal yang dijunjung dan diterapkan dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran kurikulum 2013 dapat dilihat dari lima prinsip yaitu siswa yang diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber, pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.²⁴

Siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu, pembelajaran mendorong siswa menjadi lebih aktif, pada awal pembelajaran guru tidak berusaha memberitahu siswa atau langsung menyampaikan informasi tetapi pembelajaran dimulai dengan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu fenomena atau fakta lalu mereka merumuskan ketidaktahuannya dalam bentuk pertanyaan.

²⁴ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung : Alfabeta, Cet ke-13 2017), h. 258.

Guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber, pembelajaran berbasis sistem lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran membuka peluang kepada siswa untuk mendapatkan sumber belajar seperti informasi dari buku siswa, internet, Koran, majalah, referensi dari perpustakaan yang telah disiapkan. Pada metode proyek, pemecahan masalah atau inkuiri siswa dapat memanfaatkan sumber belajar di luar kelas.

Pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah. Pergeseran ini membuat guru tidak hanya menggunakan sumber belajar tertulis sebagai satu-satunya sumber belajar siswa dan hasil belajar siswa hanya dalam bentuk teks. Hasil belajar dapat diperluas dalam bentuk teks, desain program, mindmapping, gambar, diagram, table, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mempraktikkan sesuatu yang dapat dilihat dari lisannya, tulisannya, gerakanya dan karyanya.²⁵ Siswa terbentuk pengetahuan dan keterampilannya sebagai seorang yang terbiasa bekerja dan bertindak dengan didasari ilmu pengetahuan.

Pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar, tetapi dari aktivitas dalam proses belajar. Yang dikembangkan dan dinilai adalah sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif, sebelumnya pembelajaran menggunakan metode ceramah. Segala sesuatu diungkapkan dalam bentuk lisan guru, fakta disajikan dalam bentuk informasi verbal,

²⁵ Arif Rahman Prasetyo dan Tasman Hamami, *Prinsip-prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan : Vol 8, No.1, Mei 2018.

sekarang siswa harus lihat faktanya, gambarnya, videonya, diagramnya, teksnya yang membuat siswa melihat, meraba, merasa dengan panca indranya. Siswa belajar tidak hanya mendengar, namun dengan menggunakan panca indra lainnya.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdasar pada prinsip berpusat pada siswa sangat diharapkan mampu menyediakan perbedaan-perbedaan individual siswa.

C. Buku Siswa

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 menetapkan bahwa buku teks pelajaran sebagai buku siswa yang layak digunakan dalam pembelajaran, yang selanjutnya dalam buku ini disebut buku siswa.²⁶ Buku siswa yang dimaksud, salah satunya adalah Buku Teks Tematik bagi siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Buku Teks Tematik untuk kelas 4 (Empat) terdiri dari sembilan buku dengan judul tema: Indahnya Kebersamaan, Selalu Berhemat Energi, Peduli Terhadap Makhluk Hidup, Berbagai Pekerjaan, Pahlawanku, Cita-citaku, Indahnya Keragaman di Negeriku, Daerah Tempat Tinggalku, Kayanya Negeriku.

Buku teks adalah buku yang dirancang untuk penggunaan di kelas, dengan cermat disusun, dan disiapkan oleh para pakar ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pembelajaran yang sesuai dan serasi.²⁷ Artinya buku siswa

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran Dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah.

²⁷ Kokom komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter* (Bandung : Refika Aditama, 2017), h.186.

dirancang untuk digunakan dalam proses belajar mengajar yang merupakan suatu sarana pembelajaran.

Buku siswa adalah buku yang diperuntukkan bagi siswa yang dipergunakan sebagai panduan aktifitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu.²⁸ Buku siswa bukan hanya sekedar bahan bacaan, tetapi juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran (activities based learning) isinya dirancang dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan dengan tujuan agar dapat terselenggaranya pembelajaran kontekstual, artinya siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya.

Buku siswa pada umumnya disajikan secara tematik. Artinya, didalamnya terdapat beberapa unit (bab) yang masing-masing berisi tema tertentu. Setiap unit diikat oleh sebuah tema tertentu yang terdiri atas beberapa kompetensi dasar.²⁹ Buku siswa disusun untuk memfasilitasi siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna, isi sajian buku diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antar teman maupun dengan gurunya. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan memotivasi, rasa keingintahuan, inisiatif, dan kreativitas siswa.

²⁸ Ibrahim Bafadal, *Memahami Buku Siswa Dan Buku Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2013), h.1.

²⁹ Nur Holifatuz Zahro, *Analisis Tingkat Keterbacaan Dalam Buku Teks Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tingkat SD/MI Kelas 2*, Jurnal Pendidikan : Vol 3, No.2, Agustus 2015.

Panduan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Setiap subtema pada masing-masing buku memiliki beberapa pembelajaran sesuai dengan tema yang dibahas terdiri dari berbagai kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya : mengamati sesuatu, di dalam buku tertulis “Ayo Amati” artinya guru mengajak siswa untuk melakukan pengamatan terhadap sesuatu, bisa berupa gambar atau tayangan film atau lingkungan sekitar. Kegiatan menceritakan di dalam buku tertulis “Ayo Ceritakan” artinya guru mengajak siswa untuk menceritakan sesuatu mungkin menceritakan hasil pengamatan terhadap sesuatu atau menceritakan pengalaman yang mereka alami. Kegiatan melakukan, dalam buku tertulis “Ayo Lakukan” artinya guru mengajak siswa untuk melakukan suatu kegiatan misalnya pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraph dan teks yang telah dibaca.

Penghubung antar guru, sekolah dan orang tua. Pada setiap pembelajaran ada bagian yang harus dikerjakan oleh orang tua dalam rangka membimbing anak untuk melakukan aktifitas pembelajaran di rumah. Bagian ini bisa dilihat pada Buku Siswa dengan ikon tulisan “Kerjasama dengan orang tua”. Misalnya pada Buku Siswa kelas 1 dengan Tema Kegemaran halaman 6 tertulis kegiatan bersama orang tua. Orang tua membimbing siswa untuk menulis nama cabang olahraga di rumah. Contoh pada kelas IV Tema Berbagai Pekerjaan tertulis Kerja Sama dengan orang tua. Perhatikan orang-orang di sekitar rumahmu. Tuliskan profesi dan jenis produk yang dihasilkan.

Lembar kerja siswa, buku siswa dapat berfungsi sebagai lembar kerja siswa misalnya pada Buku Siswa kelas IV Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku pada halaman 8 terdapat kegiatan “Ayo Berlatih”.³⁰ Pada halaman tersebut siswa diminta untuk mencari informasi dengan cara mewawancarai paling sedikit 8 orang teman di kelas, informasi yang harus dicari adalah tentang daerah asal dan ciri khas dari daerah tersebut. Siswa menuliskan jawaban tersebut pada tabel yang tersedia. Motivasi siswa untuk menemukan beragam suku yang berbeda dari teman-teman di kelas. Lembar kerja peserta didik yang memuat pertanyaan menyusun proses penalaran menjadi langkah-langkah sistematis untuk membimbing siswa dalam membangun pemahaman konseptual, ini merupakan bagian dari indikator Higher Order Thinking Skill (HOTS).

Skenario langkah-langkah pembelajaran, guru dapat menggunakan Buku Siswa dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran. Di dalam setiap halaman Buku Siswa pada bagian pojok kiri atas atau pojok kanan atas terdapat ikon-ikon kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran seperti “Ayo Lakukan”, “Ayo Menyanyi”, “Ayo Berkreasi”, “Ayo Ceritakan”, kegiatan-kegiatan itu dapat digunakan sebagai urutan atau langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa yang dimanfaatkan dalam penilaian, di dalam Buku Siswa terdapat halaman-halaman berisi format yang dapat digunakan sebagai lembar kerja untuk dihimpun sebagai bahan portofolio yang dapat dijadikan sumber penilaian hasil

³⁰ Ibrahim Bafadal, *Memahami Buku Siswa dan Buku Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar (...)*, h.4.

pembelajaran.³¹ Media komunikasi antara guru dan siswa, melalui proses pembelajaran dengan menggunakan Buku Siswa, guru dapat mengenal siswa lebih baik melalui pengamatan terhadap hasil kerja siswa yang telah dirancang sedemikian rupa dalam setiap pembelajaran. Guru dapat melihat perkembangan pengetahuan dan keterampilan serta sikap siswa sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sebagai kenang-kenangan rekam jejak belajar siswa, semua hasil pekerjaan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran akan tertuang dalam Buku Siswa, sehingga guru dan orang tua dapat melihat jejak belajar dan perkembangan kompetensi selama mengikuti proses pembelajaran pada masing-masing jenjang. Bagi siswa semua rekam jejak belajar tersebut berguna sebagai kenang-kenangan dikemudian hari.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa buku siswa merupakan buku pelajaran yang menjadi pegangan utama dalam proses pembelajaran. Dengan buku siswa dapat mengarahkan pembelajaran dengan materi yang dimiliki dan memudahkan siswa untuk memperoleh informasi dari bacaannya.

D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi(pangan,sandang,papan), kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk

³¹ Gustini Rahmawatai, *Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di SMA 3 Bandung*. Jurnal Pendidikan : Vol 5, 2015.

mendapatkan pengakuan dan kebutuhan untuk menjadi dirinya sendiri sesuai dengan potensinya.³² Siswa mempunyai perasaan dan pikiran artinya dalam proses pembelajaran siswa menggunakan perasaan dan pikirannya untuk mengutarakan pendapat. Siswa mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi seperti pangan berarti makanan yang dikonsumsi, sandang berarti pakaian yang digunakan untuk melindungi tubuh dan papan yang berarti tempat tinggal. Siswa memiliki kebutuhan akan rasa aman artinya siswa berada dalam pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis, dalam proses belajar mengajar siswa perlu mendapatkan perhatian akan rasa aman. Siswa memiliki kebutuhan untuk dirinya sendiri sesuai dengan potensinya artinya setiap anak itu unik, memiliki kemampuan serta karakter yang berbeda-beda, kemampuan setiap anak dapat diasah sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, “siswa diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.³³ Dalam pendidikan siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar sesuai dengan tingkatannya dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta untuk mencapai pemahaman ilmu dalam proses pembelajaran.

³²Daryanto, Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)* (Yogyakarta : Gava Media, Cet-1 2014), h.3.

³³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet-7 April 2017), h.39.

Karakteristik perkembangan anak usia kelas awal SD yaitu Pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Perkembangan emosi telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, telah dapat mengontrol emosi, sudah mampu berpisah dengan orang tua dan telah mulai belajar tentang benar dan salah. Perkembangan kecerdasan ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan variasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.³⁴ Siswa sebagai salah satu tolak ukur dalam proses pembelajaran, tentunya memiliki karakteristik sesuai dengan usianya seperti perkembangan emosi yang dimilikinya artinya siswa memiliki perasaan yang diungkapkan melalui tindakan untuk menghasilkan reaksi, perkembangan kecerdasan yang ditunjukkan, artinya keberhasilan siswa dalam bidang akademik bergantung pada rasa ingin tahu yang selalu digali untuk mendapat informasi baru karena siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Pembelajaran era industri 4.0 menggunakan istilah yang dikenal sebagai 4Cs (critical thinking, communication, collaboration and crativity) adalah empat keterampilan yang telah diidentifikasi sebagai keterampilan era industry 4.0 sebagai keterampilan sangat penting dan diperlukan siswa untuk menumbuhkan karakter.³⁵

³⁴ Sun Haji, *Pembelajaran Tematik yang Ideal Di SD/MI*, Jurnal Pendidikan : Vol 3, No.1, Maret 2015.

³⁵ Husni Mubarak, *High Order Thinking Skill Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Industri 4.0*, Jurnal Pendidikan Dasar : Vol 7, No 2, Juli-Desember 2019.

Higher Order Thinking Skill dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar pemerintah mengharapkan para siswa mencapai berbagai kompetensi dengan menerapkan HOTS atau keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Kompetensi tersebut yaitu berpikir kritis, kreatif dan inovasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerjasama dan kepercayaan diri. Lima hal yang disampaikan pemerintah yang menjadi target karakter siswa itu melekat pada system evaluasi kita dalam ujian nasional dan merupakan kecakapan di era industri 4.0.

Tabel 2.3 Peta Kompetensi Keterampilan 4Cs³⁶

Keterampilan 4Cs	Kompetensi
<i>Creativity Thinking and Innovation</i>	Siswa dapat menghasilkan, mengembangkan dan mengimplementasikan ide-ide mereka secara kreatif baik secara mandiri maupun kelompok.
<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>	Siswa dapat mengidentifikasi, menginterpretasikan dan mengevaluasi bukti-bukti, argumentasi, klaim dan data-data yang tersaji secara mendalam, serta merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari.
<i>Communication</i>	Siswa dapat mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan secara efektif menggunakan media lisan, tertulis maupun teknologi.
<i>Collaboration</i>	Siswa dapat bekerja sama dalam sebuah kelompok dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan.

³⁶ Husni Mubarak., *High Order Thinking Skill Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Industri 4.0* (...).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran keterampilan 4Cs dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa secara maksimal dengan tujuan pendidikan nasional. Perkembangan ilmu kognitif menunjukkan bahwa hasil yang diharapkan dalam pembelajaran akan meningkatkan siswa terlibat dalam proses pembelajaran melalui pengalaman dunia nyata.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis data yang berupa muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) yang terdapat dalam buku siswa tematik terpadu kurikulum 2013 kelas IV tema 1 indahny kebersamaan tahun ajaran 2021/2022. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena ingin menyajikan data secara sistematis, facttual dan akurat mengenai betapa pentingnya keterampilan berpikir tingkat tinggi pada buku siswa yang dipergunakan siswa dalam pembelajaran. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.¹

Penelitian deskriptif harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu mengidentifikasi dan memilih masalah, melakukan kajian masalah, merumuskan masalah, merumuskan asumsi dan hipotesis, merumuskan tujuan penelitian, menjelaskan manfaat hasil penelitian, menentukan variable, menyusun desain penelitian, menentukan populasi dan sampel, menyusun instrumen, mengumpul dan mengolah data, membahas hasil penelitian, menarik kesimpulan serta menyusun laporan secara ilmiah.

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung : Rosdakarya, Cet-3 2014), h. 56.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna.² Selanjutnya informasi dan data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan Microsoft Excel agar diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) yang terdiri dari tiga aspek yaitu C4, C5 dan C6 dalam buku siswa kurikulum 2013, muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS).

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di MIN 20 Aceh Besar.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.³ Jadi, sumber data menunjukkan dari mana data itu berasal. Data harus berasal dari sumber yang tepat.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Tema 1 Indahnya Kebersamaan. Buku tersebut berisikan keseluruhan materi pembelajaran, strategi pembelajaran termasuk di

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (...)*, h.54.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.26.

dalamnya langkah-langkah pembelajaran hingga penilaian pembelajaran yang tergabung dalam bentuk tema-tema.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari luar data primer. Data skunder penelitian ini adalah dengan melakukan studi pustaka yang terkait dengan buku tematik terpadu kurikulum 2013 kelas IV sekolah dasar, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan soal evaluasi.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah.⁴ Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman analisis muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS), analisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan analisis Evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). Dengan mengadakan analisis mendalam dapat memahami makna, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman analisis. Adapun kisi-kisi untuk pedoman analisis sebagai berikut :

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, Cet-12 2013), h. 101.

Tabel 3.1 Analisis Muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS)

Tema :					
Subtema :					
Pembelajaran :					
Kompetensi Dasar :					
Kegiatan Pembelajaran	Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Keterangan Yang Memunculkan Kegiatan HOTS / Saran Untuk Memfasilitasi HOTS	Halaman
	C4	C5	C6		
Membaca					
Menulis					
Mengamati					
Berdiskusi					
Mencoba					
Merenungkan					
Kerjasama					

Tabel 3.2 Analisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

No .	Indikator	Komentar/Hasil Analisis
1.	Kesesuaian materi dalam LKS dengan KI/KD	
2.	Kesesuaian muatan LKS terhadap kemampuan siswa	
3.	Muatan LKS dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis	
4.	LKS mengarahkan siswa menganalisis masalah agar	

	dapat membangun konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya (Analisis)	
5.	LKS mendorong siswa memberikan penilaian dan solusi terbaik dari permasalahan yang diberikan (Evaluasi)	
6.	LKS mendorong siswa membentuk ide, alasan, pendapat, hipotesis, prediksi atau kesimpulan dari suatu permasalahan setelah serangkaian penalaran (Mencipta)	

Tabel 3.3 Analisis Evaluasi Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)

No.	Kompetensi Dasar	Soal	Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Bentuk Soal	No Soal
			C4	C5	C6		
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis

Analisis bermakna analisa atau pemisahan atau pemeriksaan yang diteliti. Karena itu secara sederhana dapat dipahami bahwa analisis sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisis data dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.⁵ Adapun analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis muatan higher order thinking skill (HOTS) yang terdapat dalam buku siswa tematik terpadu kurikulum 2013 kelas IV tema 1 indahny kebersamaan, muatan higher order thinking skill (HOTS) yang terdapat pada lembar kerja peserta didik (LKPD), serta evaluasi berbasis higher order thinking skill (HOTS) .

2. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat atau biografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel atau dapat di percaya apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik atau seni yang telah ada.⁶ Adapun dokumentasi yang

⁵ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2017), h.74.

⁶ Riduwan, *Skala Pengukuran Variable Peneltian* (Bandung : IKAPI, 2015), h. 25

dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah berupa buku siswa kelas IV, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan soal evaluasi di MIN 20 Aceh Besar.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis data berdasarkan sesuatu yang diperoleh lalu dikembangkan menjadi hipotesis yang kemudian akan dikembangkan menjadi sebuah teori.⁷

Setelah semua data terkumpul dari instrumen pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisis kualitatif. Menurut Miles dan Huberman.⁸ Langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup dan wawancara. Data yang diperoleh adalah data kualitatif. Dilaksanakan dengan cara pencarian data

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, Cet-1 2019), h. 436.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 131.

yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan, kemudian melakukan pencatatan data untuk dipilih dan dikumpulkan data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut.

Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data yang berhubungan dengan penelitian, yaitu berupa data muatan highet order thinking skill (HOTS) dalam buku siswa, lembar kerja peserta didik (LKPD) serta evaluasi berbasis higher order thinking skill (HOTS).

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data selanjutnya jika diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Pada tahap ini proses pengumpulan data telah dilakukan dan semua hasil catatan lapangan telah dibaca, dipahami dan dibuat dalam bentuk ringkasan. Tahap selanjutnya adalah mereduksi data yaitu proses pengelompokkan hasil ringkasan sesuai dengan data yang diperlukan dimana data-data yang tidak diperlukan dibuang. Reduksi data dalam penelitian ini

akan memfokuskan kepada muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) yang terdapat dalam buku siswa, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan evaluasi berbasis higher order thinking skill (HOTS).

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data-data terkumpul dan dilakukannya reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya dalam penelitian kualitatif data yang disajikan dalam bentuk teks naratif atau dapat juga berupa grafik. Dengan mendisplay data maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan uraian dan bagan atau grafik.

Pada tahap ini penyajian data disajikan dalam bentuk analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. Analisis data diharapkan dapat berupa deskripsi atau gambaran muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) yang masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas dan tergambar.

4. Conclusion Drawing (Penerarikan Kesimpulan)

Kesimpulan data penelitian kualitatif data menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian, tetapi mungkin juga tidak, karena

seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang menjadi jelas. Kesimpulan tersebut jika didukung oleh data, maka dapat menjadi sebuah teori.⁹ Pada tahap ini kesimpulan yang terdapat menjawab rumusan masalah yang ada di dalam penelitian.

Berdasarkan teori tersebut peneliti menjadikannya sebagai dasar untuk menganalisis data. Data yang dianalisis oleh peneliti yaitu :

1. Muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada buku siswa

Lembar analisis Higher Order Thinking Skill (HOTS) merupakan sejumlah pernyataan terhadap buku siswa yang memuat indikator C4,C5,C6. Ketiga indikator tersebut nantinya akan disajikan dalam bentuk grafik dimana dilihat dalam tema 1 memiliki 3 subtema diantara ketiga subtema tersebut subtema mana yang banyak memuat indikator C4,C5 dan C6.

2. Muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar analisis lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sejumlah pertanyaan terhadap lembar kerja peserta didik (LKPD) yang nantinya akan dideskripsikan apakah lembar kerja peserta didik (LKPD) memuat indikator C4, C5 dan C6 atau masih menggunakan C1, C2 dan C3.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, Cet-25 2017), h. 440.

3. Evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)

Lembar analisis evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) memuat aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu C4, C5 dan C6 dimana peneliti akan mendeskripsikan muatan HOTS yang terdapat dalam soal evaluasi dilihat dari tabel Kata Kerja Operasional (KKO). Pedoman tersebut digunakan untuk mengetahui apakah soal Evaluasi yang akan diteliti mengandung keterampilan berpikir tingkat tinggi atau keterampilan berpikir tingkat rendah. Pedoman menggunakan tabel Taksonomi Bloom yang direvisi milik Aderson & Kratwohl yang sudah direvisi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹⁰

1. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Triangulasi sumber data, peneliti menggali data dari guru.

¹⁰ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2017), h.170.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kreadibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Mengungkapkan data Analisis Higher Order Thinking Skill (HOTS) dengan teknik dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 20 Aceh Besar kelas IV Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021. Madrasah Ibtidaiyah yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. Madrasah Ibtidaiyah ini didirikan pada tahun 1944 yang terletak di Aceh Besar yang beralamat di jalan Tengku Glee Iniem Desa Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Madrasah ini dikepalai oleh Adriah, S.Ag., M.A dan memiliki keseluruhan jumlah peserta didik yaitu 1016 peserta didik yang terdiri dari 27 rombongan belajar dan guru sebanyak 61 orang. Madrasah Ibtidaiyah ini memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi kriteria Madrasah yaitu terdiri dari ruang belajar, ruang kepala Madrasah, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang guru, ruang UKS, toilet, mushalla, dan kantin.

Hasil penelitian yang akan disajikan adalah berupa muatan Higher Order Thinking Skill yang terdapat dalam buku siswa kelas IV Tema 1 Indahnya Kebersamaan, muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Lembar Kerja Siswa dan Evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). Hasil penelitian diperoleh dari pembelajaran yang terdapat dalam setiap subtema yang bermuatan Higher Order Thinking Skill, kemudian dianalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil penelitian ini disajikan ke dalam grafik yang kemudian

dideskripsikan dalam pembahasan, untuk lebih jelasnya, hasil pembahasan dipaparkan sebagai berikut.

1. Analisis Muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS)

Tabel 4.1 Muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Subtema 1

Tema	: 1
Subtema	: 1
Pembelajaran	: 1
Kompetensi Dasar :	
Bahasa Indonesia	: 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual.
4.1	Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan.
IPS	: 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama dari provinsi setempat sebagai identifikasi bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
4.2	Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
IPA	: 3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
4.6	Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.

Kegiatan Pembelajaran	Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Keterampilan Yang Memunculkan HOTS/ Saran Untuk Memfasilitasi HOTS	Halaman
	C4	C5	C6		
Membaca	√			Menguraikan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang terdapat dalam setiap paragraf dari teks yang telah dibaca. “Temukan gagasan pokok dan gagasan pendukung untuk paragraf 3,4 dan 5”	4
Berlatih	√			Melatih dengan cara bertanya kepada teman untuk mendapatkan informasi tentang keberagaman suku bangsa	8
Mengamati	√			Mengumpulkan benda-benda disekitar yang menjadi sumber bunyi	11
Mencoba		√		Melakukan percobaan dengan	14

				membuktikan bunyi barang-barang seperti botol, sendok, ember dan tutup panci agar menghasilkan bunyi yang enak didengar	
Merenungkan		√		Menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari dan didapat	16
Kerjasama				C2: Menceritakan pengalaman menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah	16
Pembelajaran : 2 Kompetensi Dasar : Matematika : 3.8 Menganalisis sifat-sifat segi banyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan. 4.8 Mengidentifikasi segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan. PPKn : 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. SBdP : 3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah. 4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.					
Kegiatan Pembelajaran	Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Keterampilan Yang Memunculkan HOTS/ Saran Untuk Memfasilitasi HOTS	Halaman
	C4	C5	C6		
Mengamati	√			Mengamati gambar adanya bangun datar segi banyak pada gambar pawai budaya. “Temukan sebanyak-banyaknya bangun datar yang ada pada gambar”	17
Berkreasi			√	Membuat satu bentuk (rumah, tarian, keunikan keberagaman Indonesia) dari tangram	25
Berdiskusi				C2: Berdiskusi dan mengidentifikasi tentang keberagaman suku bangsa seperti asal, bahasa, makanan, alat musik, pakaian daerah, tarian, kebiasaan.	29
Merenungkan		√		Menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari dan didapat	33
Kerjasama				C2: Menceritakan nilai persatuan dan kesatuan dalam keberagaman	33
Pembelajaran : 3 Kompetensi Dasar :					

PJOK : 3.1 Memahami variasi gerak dasar lakomotor, nonlakomotor dan manipulative sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.

4.1 Mempraktikkan variasi gerak dasar lakomotor, non-lakomotor dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.

IPA : 3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.

4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.

Bahasa Indonesia : 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual.

3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis atau visual.

4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan.

4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan.

Kegiatan Pembelajaran	Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Keterampilan Yang Memunculkan HOTS/ Saran Untuk Memfasilitasi HOTS	Halaman
	C4	C5	C6		
Mencoba				C3: Melakukan permainan Benteng-bentengan dan Gobak sodor diperlakukan dengan beberapa keterampilan diantaranya jalan, lari dan lompat.	35
Berdiskusi			√	Membuat pertanyaan tentang perambatan bunyi lalu menyampaikan didepan kelas	37
Menulis			√	Membuat laporan percobaan dari salah satu percobaan yang telah dilakukan	41
Membaca				C1: Membaca cerita tentang “Siap Menghadapi Musim Hujan” dan menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang terdapat dalam teks	42
Berdiskusi	√			Berdiskusi dan menguraikan tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung dari paragraph 1 sampai 3	45
Merenungkan		√		Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan didapat	45
Kerjasama				C2: Menceritakan percobaan tentang perambatan bunyi di rumah	45

Pembelajaran : 4					
Kompetensi Dasar					
Bahasa Indonesia : 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual.					
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan.					
PPKn : 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan.					
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.					
Matematika : 3.8 Menganalisis sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.					
4.8 Mengidentifikasi segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.					
Kegiatan Pembelajaran	Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Keterampilan Yang Memunculkan HOTS/ Saran Untuk Memfasilitasi HOTS	Halaman
	C4	C5	C6		
Mengamati	√			Menemukan segi banyak pada pola kain tradisional nusantara	46
Membaca	√			Membaca teks “Tari Kipas Pakarena”, kemudian menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukungnya	51
Mengamati				C2: Mengambil sebuah sapu lidi, kemudian mencabut sebatang lidi dari sapu selanjutnya gunakan sapu dan sebatang lidi tersebut untuk menyapu. Lalu Menjelaskan makna persatuan dan kesatuan	55
Merenungkan		√		Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan didapat	57
Kerjasama				C3: Menyampaikan kepada orangtua pentingnya persatuan dan kesatuan	57
Pembelajaran : 5					
Kompetensi Dasar :					
IPS : 3.2 Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama dari provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.					
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.					
SBdP : 3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.					

4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.					
Matematika : 3.8 Menganalisis sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.					
4.8 Mengidentifikasi segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.					
Kegiatan Pembelajaran	Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Keterampilan Yang Memunculkan HOTS/ Saran Untuk Memfasilitasi HOTS	Halaman
	C4	C5	C6		
Membaca			√	Membaca teks “Suku Minang” dan Membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang suku minang	59
Mengamati			√	Berdiskusi dan memeragakan gerakan dasar secara berpasangan setelah membaca keterangan pada gambar gerakan F, G, H, dan I. selanjutnya Menampilkan gerakan dasar duduk bungong jeumpa	61
Berdiskusi	√			Berdiskusi dan Mengamati tangram yang telah dibuat selanjutnya mencari segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan	63
Merenungkan		√		Menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan dapat	65
Kerjasama			√	Membuat kesimpulan mengenai pentingnya memahami dan menghargai keragaman dan perbedaan yang ada di sekitar	65
Pembelajaran : 6					
Kompetensi Dasar :					
Bahasa Indonesia : 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual.					
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan.					
PPKn : 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.					
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.					
PJOK : 3.1 Memahami variasi gerak dasar lakomotor dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.					
4.1 mempraktikan variasi gerak dasar lakomotor dan manipulatif sesuai dengan					

konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.					
Kegiatan Pembelajaran	Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Keterampilan Yang Memunculkan HOTS/ Saran Untuk Memfasilitasi HOTS	Halaman
	C4	C5	C6		
Membaca	√			Membaca teks tentang “Suku Minang” kemudian menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang telah dibaca	66
Mencoba				C3: Melakukan permainan benteng-bentengan dan gobak sodor dengan menggunakan strategi untuk memenangkan permainan	73
Merenungkan		√		Menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan didapat	74
Kerjasama				C2: Melaporkan hasil belajar, bagaimana perasaan saat belajar, serta kegiatan yang sangat bermanfaat kepada orangtua	74

Berdasarkan tabel diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa masih ada kegiatan yang mengandung kata kerja operasional C2 dan C3 dalam setiap pembelajaran pada subtema 1 yang mengandung pembelajaran LOTS dan kegiatan pembelajaran yang mengandung kata kerja operasional C4, C5 dan C6 yang mengandung HOTS dalam pembelajaran tematik.

4.2 Muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Subtema 2

Tema	: 1
Subtema	: 2
Pembelajaran	: 1
Kompetensi Dasar :	
Bahasa Indonesia :	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual.
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan	

antargagasan ke dalam kerangka tulisan.

IPA : 3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.

4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.

IPS : 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Kegiatan Pembelajaran	Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Keterampilan Yang Memunculkan HOTS/ Saran Untuk Memfasilitasi HOTS	Halaman
	C4	C5	C6		
Membaca	√			Membaca teks tentang “Bekerja Sama Dalam Keberagaman” kemudian Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang telah dibaca	76
Mencoba				C1: Melakukan percobaan dengan menunjukkan tempat yang dianggap sebagai asalnya bunyi alat musik tradisional angklung	80
Berdiskusi				C2: Memahami teks yang telah dibaca dan mendiskusikan isinya	83
Merenungkan		√		Menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan didapat	85
Kerjasama		√		Memilih contoh-contoh kerukunan dalam keragaman agama di sekitar rumah bersama orangtua	85

Pembelajaran : 2

Kompetensi Dasar :

Matematika : 3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.

4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.

PPKn : 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

SBdP : 3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.

4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.					
Kegiatan Pembelajaran	Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Keterampilan Yang Memunculkan HOTS/ Saran Untuk Memfasilitasi HOTS	Halaman
	C4	C5	C6		
Membaca				C1: “ Membaca teks Tong Sampah Gotong Royong”.	86
Berdiskusi				C1: Menunjukkan keberagaman, kerjasama dan manfaat kerjasama yang terdapat dalam teks	88
Mengamati	√			Menemukan sudut lancip, tumpul dan siku-siku yang terdapat dalam rumah adat dengan cara melingkari dan memberi nama tiap sudutnya	91
Berkreasi	√			Melatih menarikan tarian Bungong Jeumpa dengan menggunakan formasi	97
Merenungkan		√		Menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan didapat	99
Kerjasama	√			Melatih menarikan tarian Bungong Jeumpa didepan orangtua dan meminta pendapatnya mengenai gerakan	99
Pembelajaran : 3					
Kompetensi Dasar :					
PJOK : 3.1 Memahami variasi gerak dasar lakomotor, non-lakomotor dan manipulative sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.					
4.1 Mempraktikkan variasi gerak dasar lakomotor, non-lakomotor dan manipulative sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.					
Bahasa Indonesia : 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual.					
3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis atau visual. 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan.					
4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan.					
IPA : 3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.					
4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.					

Kegiatan Pembelajaran	Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Keterampilan Yang Memunculkan HOTS/ Saran Untuk Memfasilitasi HOTS	Halaman
	C4	C5	C6		
Mencoba				C3: Mencoba melakukan permainan tradisional bakiak dengan teman-teman	100
Berlatih			√	Membuat peta pikiran tentang indra pendengar dan disajikan di depan kelas	103
Membaca	√			Membaca teks tentang “Tong Sampah Gotong Royong” kemudian menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang telah dibaca	106
Merenungkan		√		Menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan didapat	109
Kerjasama	√			Berdiskusi bersama orangtua dan Mengumpulkan contoh-contoh pentingnya memelihara indra pendengaran	109
Pembelajaran : 4 Kompetensi Dasar : Bahasa Indonesia : 3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis atau visual. 4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan. PPKn : 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai untuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. Matematika : 3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat. 4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.					
Kegiatan Pembelajaran	Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Keterampilan Yang Memunculkan HOTS/ Saran Untuk Memfasilitasi HOTS	Halaman
	C4	C5	C6		
Membaca	√			Membaca teks tentang “Perbedaan Bukanlah Penghalang” kemudian menemukan gagasan pokok dan	110

				gagasan pendukung dari teks yang telah dibaca	
Berdiskusi			√	Melakukan kegiatan Mengumpulkan informasi tentang salah satu kerjasama di lingkungan sekitar	113
Mencoba	√			Menemukan sudut-sudut yang terdapat dalam “Jam Gadang” lalu mengukur sudutnya menggunakan busur	114
Merenungkan		√		Menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan didapat	115
Kerjasama			√	Membuat rencana kerjasama antar anggota keluarga agar lebih baik	115
Pembelajaran : 5 Kompetensi Dasar : SBdP : 3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah. 4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah. IPS : 3.2 Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Matematika : 3.8 Menganalisis sifat-sifat segibanyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan. 4.8 Mengidentifikasi segi banyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.					
Kegiatan Pembelajaran	Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Keterampilan Yang Memunculkan HOTS/ Saran Untuk Memfasilitasi HOTS	Halaman
	C4	C5	C6		
Berkreasi			√	Menampilkan tarian Bungong Jeumpa dengan memeragakan gerak tarian dalam posisi duduk	116
Berdiskusi			√	Membuat gambar yang berkaitan dengan perayaan hari besar agama	119
Merenungkan		√		Menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan didapat	121
Kerjasama		√		Merangkum informasi penting dari orangtua terkait perayaan keagamaan yang dilakukan oleh penganutnya	121

Pembelajaran : 6
Kompetensi Dasar :
PPKn : 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
PJOK : 3.3 Memahami variasi gerak dasar jalan, lari, lompat dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional. 4.3 mempraktikkan variasi pola dasar jalan, lari, lompat dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional.
Bahasa Indonesia : 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual. 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan.

Kegiatan Pembelajaran	Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Keterampilan Yang Memunculkan HOTS/ Saran Untuk Memfasilitasi HOTS	Halaman
	C4	C5	C6		
Mengamati	√			Mengamati gambar dan membaca teks tentang kerjasama	122
Mencoba				C3: Menentukan strategi dan gerak dasar untuk memperagakan bermain Bakiak	124
Berdiskusi	√			Berdiskusi dan Menguraikan tentang kerja sama	125
Menulis			√	Membuat ringkasan tentang cerita “Perbedaan Bukanlah Penghalang”	125
Merenungkan		√		Menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan didapat	128
Kerjasama				C1: Mempraktikkan sikap kerjasama bersama teman-teman di lingkungan rumah dan menuliskan pengalaman kerjasama tersebut	128

Berdasarkan tabel diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa masih ada kegiatan pembelajaran yang mengandung kata kerja operasional C1, C2 dan C3 dalam setiap pembelajaran pada subtema 2 yang mengandung

pembelajaran LOTS dan kegiatan pembelajaran yang mengandung kata kerja operasional C4, C5 dan C6 yang mengandung HOTS dalam pembelajaran tematik.

4.3 Muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Subtema 3

Tema : 1					
Subtema : 3					
Pembelajaran : 1					
Kompetensi Dasar :					
Bahasa Indonesia : 3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis atau visual.					
4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan.					
IPA : 3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.					
4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.					
IPS : 3.2 Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.					
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.					
Kegiatan Pembelajaran	Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Keterampilan Yang Memunculkan HOTS/ Saran Untuk Memfasilitasi HOTS	Halaman
	C4	C5	C6		
Berdiskusi				C2: Menjelaskan secara singkat informasi tentang satu jenis makanan tradisional	129
Menulis			√	Membuat cerita dalam bentuk tulisan tentang keberagaman makanan tradisional Indonesia	134
Mencoba			√	Melakukan percobaan dan membuat laporan kegiatan percobaan tentang sifat bunyi	134
Merenungkan		√		Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan didapat	138
Kerjasama				C1: Menulis contoh-contoh	138

				makanan tradisional di Indonesia	
Pembelajaran : 2 Kompetensi Dasar : Matematika : 3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat. 4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat. PPKn : 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. SBdP : 3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah. 4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.					
Kegiatan Pembelajaran	Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Keterampilan Yang Memunculkan HOTS/ Saran Untuk Memfasilitasi HOTS	Halaman Buku Siswa
	C4	C5	C6		
Mengamati	√			Menemukan sudut-sudut segi banyak yang terdapat dari rumah adat Indonesia serta mengelompokkan segi banyak beraturan dan tidak beraturan berdasarkan sudutnya	140
Berdiskusi				C1: Membaca teks tentang “Mozaik Kreasi Bersama” lalu menjawab pertanyaan	142
Berkreasi			√	Melatih “Tari Bungong Jeumpa” dengan formasi berdiri dan duduk	144
Merenungkan		√		Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan didapat	144
Kerjasama				C1: Menjelaskan pengalaman bekerja sama dalam perbedaan	144
Pembelajaran : 3 Kompetensi Dasar : PJOK : 3.1 Memahami variasi gerak dasar lakomotor, nonlakomotor dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. 4.1 mempraktikkan variasi gerak dasar lakomotor, non-lakomotor dan manipulative sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. Bahasa Indonesia : 3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari					

teks lisan, tulis atau visual.					
4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan.					
IPA : 3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengar.					
4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.					
Kegiatan Pembelajaran	Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Keterampilan Yang Memunculkan HOTS/ Saran Untuk Memfasilitasi HOTS	Halaman
	C4	C5	C6		
Mencoba				C3: Melakukan permainan tradisional bakian bersama teman-teman untuk melatih keterampilan lakomotor.	146
Menulis	√			Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari cerita Budaya Fahombo Batu atau Lompat Batu	147
Berlatih				C3: Melakukan percobaan dengan menggunakan botol untuk menghasilkan bunyi	153
Merenungkan		√		Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan didapat	153
Kerjasama			√	Membuat percobaan pemantulan dan penyerapan bunyi di rumah	153
Pembelajaran : 4					
Kompetensi Dasar :					
Bahasa Indonesia : 3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis atau visual.					
4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan.					
PPKn : 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.					
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.					
Matematika : 3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.					
4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.					
Kegiatan	Aspek Keterampilan			Keterampilan Yang	Halaman

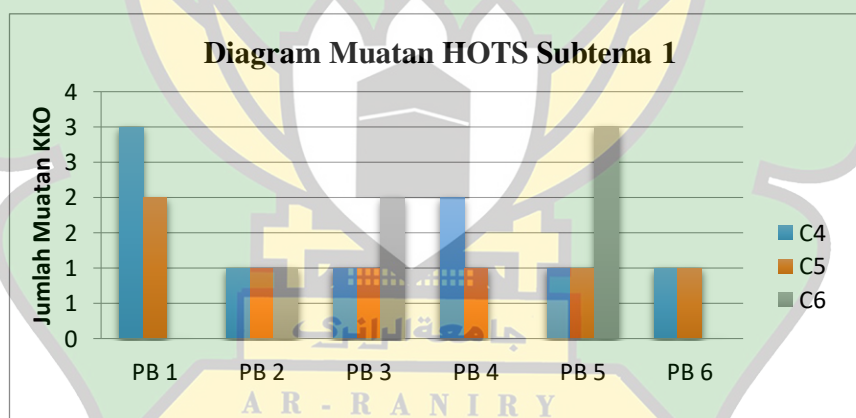
Pembelajaran	Berpikir Tingkat Tinggi			Memunculkan HOTS/ Saran Untuk Memfasilitasi HOTS	
	C4	C5	C6		
Berdiskusi	√			Menguraikan pendapat mengenai bekerjasama dalam keberagaman	155
Mencoba		√		Membuktikan mengukur sudut pada segitiga dan segi empat	157
Berlatih	√			Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari cerita “Sigap Membantu Sesama”	160
Merenungkan		√		Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan didapat	163
Kerjasama				C2: Menceritakan kepada orang tua mengenai kerja sama yang telah dilakukan disekolah	163
Pembelajaran : 5 Kompetensi Dasar : SBdP : 3.3. Memahami dasar-dasar gerak tari daerah. 4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah. Matematika : 3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat. 4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat. IPS : 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.					
Kegiatan Pembelajaran	Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Keterampilan Yang Memunculkan HOTS/ Saran Untuk Memfasilitasi HOTS	Halaman
	C4	C5	C6		
Berkreasi				C1: Menuliskan keterampilan yang harus dilakukan dalam menampilkan tarian Bungong Jeumpa	164
Menulis	√			Mengumpulkan dan Menguraikan informasi tentang keragaman sosial dan budaya yang ada di provinsi	167
Berlatih		√		Menyimpulkan hubungan antar	168

				sudut pada bangun segi empat	
Merenungkan		√		Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan didapat	169
Kerjasama				C1 : Menuliskan pendapat tentang Tari Bungong Jeumpa	169
Pembelajaran : 6 Kompetensi Dasar : Bahasa Indonesia : 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual. 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan. PPKn : 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. PJOK : 3.3. Memahami variasi gerak dasar jalan, lari, lompat dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau tradisional. 4.3 mempraktikkan variasi gerak dasar lakomotor, non-lakomotor dan manipulative sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.					
Kegiatan Pembelajaran	Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Keterampilan Yang Memunculkan HOTS/ Saran Untuk Memfasilitasi HOTS	Halaman
	C4	C5	C6		
Membaca				C2: Menceritakan permainan tradisional yang merupakan salah satu bentuk keragaman budaya yang ada di Indonesia	170
Berdiskusi				C1: Menuliskan pengalaman bermain Engklek serta menjawab pertanyaan	172
Berlatih			√	Membuat ringkasan dari teks lisan tentang Wedang Jahe	174
Merenungkan		√		Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan didapat	179
Kerjasama				C2: Melaporkan hasil belajar, bagaimana perasaan saat belajar, serta kegiatan yang sangat bermanfaat kepada orangtua	179

Berdasarkan tabel diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa masih ada kegiatan yang mengandung kata kerja operasional C1, C2 dan C3 dalam setiap pembelajaran pada subtema 3 yang mengandung pembelajarn LOTS dan kegiatan pembelajaran yang mengandung C4, C5 dan C6 yang mengandung HOTS dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan tabel hasil analisis diatas dapat kita lihat grafik muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) yang terdapat dalam buku tema 1 Indahnya Kebersamaan sebagai berikut :

- 1) Muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) yang terdapat pada Subtema 1

Grafik 4.1 Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa

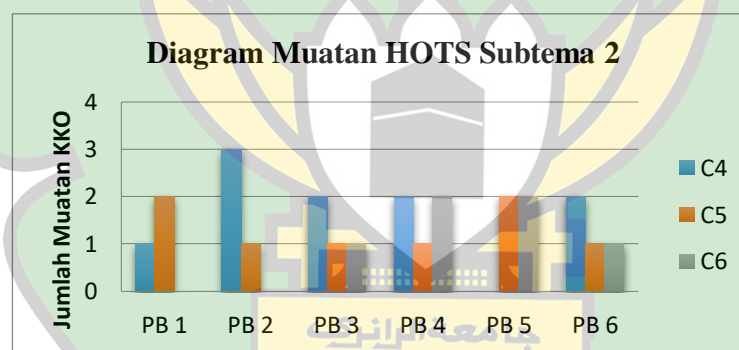


Grafik 4.1 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang mengandung muatan HOTS yaitu mengandung tingkatan Taksonomi Bloom C4-C6 menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat pada pembelajaran 1 memuat dua tingkatan taksonomi bloom yaitu C4 dan C5 diantara dua KKO tersebut C4 yang paling sering muncul pada pembelajaran 1. Pada pembelajaran

2 memuat tiga tingkatan taksonomi bloom yaitu C4, C5 dan C6. Pada pembelajaran 3 memuat tiga taksonomi bloom yaitu C4, C5 dan C6 diantara ketiga KKO tersebut C6 yang paling sering muncul pada pembelajaran 3. Pada pembelajaran 4 memuat tiga taksonomi bloom yaitu C4, C5 dan C6 diantara ketiga KKO tersebut C4 yang paling sering muncul pada pembelajaran 4. Pada pembelajaran 5 memuat tiga taksonomi bloom yaitu C4, C5 dan C6 diantara ketiga KKO tersebut C6 yang paling sering muncul pada pembelajaran 5. Pada pembelajaran 6 memuat dua taksonomi bloom yaitu C4 dan C5 yang paling sering muncul.

2) Muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) yang terdapat pada Subtema 2

Grafik 4.2 Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman

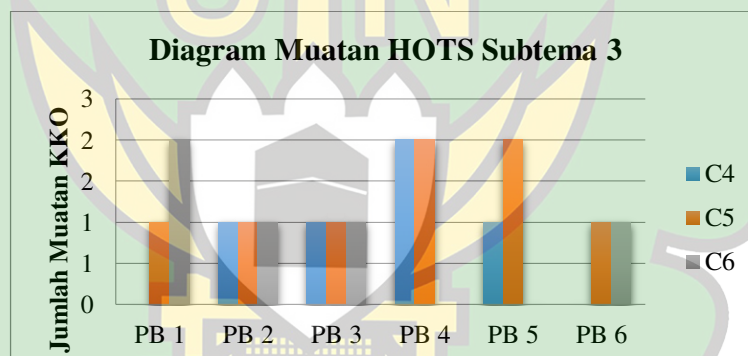


Pada grafik 4.2 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang mengandung muatan HOTS yaitu mengandung tingkatan Taksonomi Bloom C4-C6 menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat pada pembelajaran 1 memuat dua tingkatan taksonomi bloom yaitu C4 dan C5 diantara kedua KKO tersebut C5 yang paling sering muncul.. Pada pembelajaran 2 memuat dua tingkatan taksonomi bloom yaitu C4 dan C5 diantara ketiga KKO tersebut C4

yang paling sering muncul. Pada pembelajaran 3 memuat tiga tingkatan taksonomi bloom yaitu C4, C5 dan C6 diantara ketiga KKO tersebut C4 yang paling sering muncul. Pada pembelajaran 4 memuat tiga tingkatan taksonomi bloom yaitu C4, C5 dan C6 diantara ketiga KKO tersebut C4 dan C6 yang paling sering muncul. Pada pembelajaran 5 memuat dua tingkatan taksonomi yaitu C5 dan C6 keduanya paling sering muncul. Pada pembelajaran 6 memuat tiga tingkatan taksonomi bloom yaitu C4, C5 dan C6 diantara ketiga KKO tersebut C4 yang paling sering muncul.

3) Muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) yang terdapat pada Subtema 3

Grafik 4.3 Subtema 3 Bersyukur atas Keberagaman



Grafik 4.3 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang mengandung muatan HOTS yaitu mengandung tingkatan Taksonomi Bloom C4-C6 menganalisis, mengevaluasi dan Mencipta. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat pada pembelajaran 1 memuat dua tingkatan taksonomi bloom yaitu C5 dan C6 diantara kedua KKO tersebut C6 yang paling sering muncul. Pada pembelajaran 2 memuat tiga tingkatan taksonomi bloom yaitu C4, C5 dan C6 ketiganya paling sering muncul. Pada pembelajaran 3 memuat tiga tingkatan taksonomi bloom yaitu C4, C5 dan C6

ketiganya paling sering muncul. Pada pembelajaran 4 memuat dua tingkatan taksonomi bloom yaitu C4 dan C5 diantara kedua KKO tersebut C5 yang paling sering muncul. Pada pembelajaran 6 memuat dua tingkatan taksonomi bloom yaitu C5 dan C6 keduanya paling sering muncul.

Berdasarkan ketiga grafik diatas dapat dilihat bahwa subtema 3 yang paling banyak menggunakan kegiatan pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) yaitu yang mengandung kata kerja operasional C4, C5 dan C6 menganalisis, mengevaluasi dan mencipta di setiap pembelajaran1 sampai dengan pembelajaran 6. Dari 6 pembelajaran terdapat 4 pembelajaran yang mengandung C6 yaitu pembelajaran 1, pembelajaran 2, pembelajaran 3 dan pembelajaran 6.

2. Analisis Lembar Kerja Siswa (LKS)

Tabel 4.4 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD PPkN)

No	Indikator	Komentar/Hasil Analisis
1.	Kesesuaian materi dalam LKPD dengan KI/KD	Materi yang terdapat dalam LKPD sesuai dengan KI/KD
2.	Kesesuaian materi LKPD terhadap kemampuan siswa	Materi yang terdapat dalam LKPD sesuai dengan kemampuan siswa
3.	Muatan LKPD dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis	LKPD mendorong siswa untuk berpikir kritis
4.	LKPD mengarahkan siswa menganalisis masalah untuk membangun konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya (Analisis)	LKPD belum membangun konsep berdasarkan pengetahuan yang dimiliki
5.	LKPD mendorong siswa memberikan penilaian dan solusi terbaik dari permasalahan yang diberikan (Evaluasi)	LKPD belum mendorong siswa memberikan solusi terbaik dari permasalahan
6.	LKPD mendorong siswa membentuk ide, alasan,	LKPD belum mendorong

	pendapat, hipotesis, prediksi atau kesimpulan dari suatu permasalahan setelah serangkaian penalaran (Mencipta)	siswa membentuk ide dari suatu permasalahan
--	--	---

Tabel 4.5 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD IPS)

No	Indikator	Komentar/Hasil Analisis
1.	Kesesuaian materi dalam LKPD dengan KI/KD	Materi yang terdapat dalam LKPD sesuai dengan KI/KD
2.	Kesesuaian materi LKPD terhadap kemampuan siswa	Materi yang terdapat dalam LKPD sesuai terhadap kemampuan siswa.
3.	Muatan LKPD dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis	LKPD mendorong siswa untuk berpikir kritis
4.	LKPD mengarahkan siswa menganalisis masalah untuk membangun konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya (Analisis)	LKPD mengarahkan siswa menganalisis masalah untuk membangun konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya seperti yang terlihat pada soal poin 3 dan 4 “siswa diminta untuk menjelaskan tentang kesatuan dan persatuan serta manfaatnya.”
5.	LKPD mendorong siswa memberikan penilaian dan solusi terbaik dari permasalahan yang diberikan (Evaluasi)	LKPD mendorong siswa untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada seperti pada soal poin 5 “siswa diminta untuk memberikan solusi bagaimana jika kerja bakti tidak dilakukan? Apa yang akan terjadi!”
6.	LKPD mendorong siswa membentuk ide, alasan, pendapat, hipotesis, prediksi atau kesimpulan dari suatu permasalahan setelah serangkaian penalaran (Mencipta)	LKPD mendorong siswa untuk membentuk ide atau membuat kesimpulan mengenai kerja bakti.

Tabel 4.6 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD IPA)

No	Indikator	Komentar/Hasil Analisis
1.	Kesesuaian materi dalam LKPD dengan KI/KD	Materi yang terdapat dalam LKPD sesuai dengan KI/KD
2.	Kesesuaian materi LKPD terhadap kemampuan siswa	Materi yang terdapat dalam LKPD sesuai dengan kemampuan siswa
3.	Muatan LKPD dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis	LKPD mendorong siswa untuk berpikir kritis
4.	LKPD mengarahkan siswa menganalisis masalah untuk membangun konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya (Analisis)	LKPD mengarahkan siswa menganalisis masalah untuk membangun konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya terlihat pada soal poin 3 “Apakah bunyi yang dihasilkan dari setiap media sama? Mengapa?”
5.	LKPD mendorong siswa memberikan penilaian dan solusi terbaik dari permasalahan yang diberikan (Evaluasi)	LKPD belum mendorong siswa memberikan penilaian dan solusi terbaik dari permasalahan yang diberikan
6.	LKPD mendorong siswa membentuk ide, alasan, pendapat, hipotesis, prediksi atau kesimpulan dari suatu permasalahan setelah serangkaian penalaran (Mencipta)	LKPD mendorong siswa membentuk ide atau membuat kesimpulan tentang perambatan bunyi

Tabel 4.7 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD Bahasa Indonesia)

No	Indikator	Komentar/Hasil Analisis
1.	Kesesuaian materi dalam LKPD dengan KI/KD	Materi yang terdapat dalam LKPD sesuai dengan KI/KD
2.	Kesesuaian materi LKPD terhadap kemampuan siswa	Materi yang terdapat dalam LKPD sesuai

		dengan kemampuan siswa
3.	Muatan LKPD dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis	LKPD mendorong siswa untuk berpikir kritis
4.	LKPD mengarahkan siswa menganalisis masalah untuk membangun konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya (Analisis)	LKPD belum mengarahkan siswa menganalisis masalah untuk membangun konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya
5.	LKPD mendorong siswa memberikan penilaian dan solusi terbaik dari permasalahan yang diberikan (Evaluasi)	LKPD belum mendorong siswa memberikan penilaian dan solusi terbaik dari permasalahan yang diberikan
6.	LKPD mendorong siswa membentuk ide, alasan, pendapat, hipotesis, prediksi atau kesimpulan dari suatu permasalahan setelah serangkaian penalaran (Mencipta)	LKPD mendorong siswa membentuk ide, alasan, pendapat, hipotesis, prediksi atau kesimpulan dari suatu permasalahan terlihat dalam soal siswa diminta untuk menemukan pokok bacaan tiap paragraf serta menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung

Tabel 4.8 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD Matematika)

No	Indikator	Komentar/Hasil Analisis
1.	Kesesuaian materi dalam LKPD dengan KI/KD	Materi yang terdapat dalam LKPD sesuai dengan KI/KD
2.	Kesesuaian materi LKPD terhadap kemampuan siswa	Materi yang terdapat dalam LKPD sesuai dengan kemampuan siswa
3.	Muatan LKPD dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis	LKPD mendorong siswa untuk berpikir kritis

4.	LKPD mengarahkan siswa menganalisis masalah untuk membangun konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya (Analisis)	LKPD mengarahkan siswa menganalisis masalah untuk membangun konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya seperti yang terlihat pada soal “apa itu segi banyak”
5.	LKPD mendorong siswa memberikan penilaian dan solusi terbaik dari permasalahan yang diberikan (Evaluasi)	LKPD belum mendorong siswa memberikan penilaian dan solusi terbaik dari permasalahan yang diberikan
6.	LKPD mendorong siswa membentuk ide, alasan, pendapat, hipotesis, prediksi atau kesimpulan dari suatu permasalahan setelah serangkaian penalaran (Mencipta)	LKPD belum mendorong siswa membentuk ide, alasan, pendapat, hipotesis, prediksi atau kesimpulan dari suatu permasalahan

Tabel 4.9 Lembar Kerja Peserta Didik (LKD PJOK)

No	Indikator	Komentar/Hasil Analisis
1.	Kesesuaian materi dalam LKPD dengan KI/KD	Materi yang terdapat dalam LKPD sesuai dengan KI/KD
2.	Kesesuaian materi LKPD terhadap kemampuan siswa	Materi yang terdapat dalam LKPD sesuai dengan kemampuan siswa
3.	Muatan LKPD dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis	LKPD mendorong siswa untuk berpikir kritis
4.	LKPD mengarahkan siswa menganalisis masalah untuk membangun konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya (Analisis)	LKPD belum mengarahkan siswa menganalisis masalah untuk membangun konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya
5.	LKPD mendorong siswa memberikan penilaian dan solusi terbaik dari permasalahan yang diberikan	LKPD mendorong siswa memberikan penilaian

	(Evaluasi)	dan solusi terbaik dari permasalahan yang diberikan seperti terlihat pada soal siswa diminta untuk memberikan solusi “Sikap apa yang sebaiknya kamu tunjukkan saat kelompokmu menang atau kalah dalam permainan”
6.	LKPD mendorong siswa membentuk ide, alasan, pendapat, hipotesis, prediksi atau kesimpulan dari suatu permasalahan setelah serangkaian penalaran (Mencipta)	LKPD mendorong siswa membentuk ide, alasan, pendapat, hipotesis, prediksi atau kesimpulan dari suatu permasalahan seperti terlihat pada soal siswa diminta untuk membentuk ide berupa “strategi apa yang digunakan kelompok untuk dapat memenangkan permainan?” strategi tersebut tidak dijelaskan di dalam teks

Berdasarkan tabel Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diatas dapat dilihat bahwa terdapat enam LKPD yang terdiri dari LKPD PPkN, LKPD IPS, LKPD IPA, LKPD Bahasa Indonesia, LKPD Matematika, dan LKPD PJOK. Diantara keenam LKPD diatas LKPD PPkN yang belum banyak mengandung muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS). Adapun lima LKPD lainnya banyak mengandung muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS).

3. Analisis Evaluasi Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)

Tabel 4.10 Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa

No.	Kompetensi Dasar	Soal	Aspek keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Bentuk Soal	No Soal
			C4	C5	C6		
1.	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Keberagaman budaya di Indonesia harus disyukuri karena?	C1			Pilihan ganda	1
2.	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Dalam menjaga keberagaman budaya yang harus dimiliki bangsa Indonesia maka kita harus menerapkan sikap?	C2			Pilihan ganda	2
3.	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha	Contoh sikap tidak mau menghargai keberagaman yang ada seperti?	C1			Pilihan ganda	3

	Es						
4.	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Walau memiliki banyak keberagaman dan perbedaan, namun bangsa Indonesia tetap bersatu seperti dalam semboyan?	C2			Pilihan ganda	4
5.	3.2 Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	Berikut ini contoh keberagaman alat music Indonesia, kecuali?	C1			Pilihan ganda	5
6.	3.12 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	Ide utama yang dibahas dalam sebuah bacaan dinamakan?	✓			Pilihan ganda	6
7.	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengar	Bunyi berasal dari benda yang?	C1			Pilihan ganda	7
8.	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengar	Benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi dinamakan?	C1			Pilihan ganda	8
9.	3.8 Menganalisis sifat-sifat	Segi banyak adalah kurva tertutup yang	C1			Pilihan ganda	9

	segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan	dibatasi oleh?					
10.	3.2Mengidentifika si keberagaman sosial ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	Berikut ini adalah contoh permainan tradisional yang ada di Indonesia, kecuali?	C1			Pilihan ganda	10
11.	3.2Mengidentifika si keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	Rendang, Lumpia, Ketoprak dan Gudeg adalah contoh keberagaman budaya Indonesia dalam bidang...	C1			Essay	1
12.	3.2Mengidentifika si keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	Angklung adalah alat music yang berasal dari daerah...	C1			Essay	2
13.	3.2 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks	Informasi yang berupa tambahan uraian dari gagasan pokok dinamakan...	√			Essay	3

	lisan, tulis atau visual						
14.	3.2Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	Tidak adanya toleransi dan rasa saling menghormati perbedaan atas keberagaman budaya daerah lain bisa menyebabkan...	C2			Essay	4
15.	3.2Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	Suling dan saluang adalah alat music daerah yang menghasilkan bunyi dengan cara...	C1			Essay	5
16.	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Arti Bhineka Tunggal Ika adalah...	C1			Essay	6
17	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan	Selalu menghargai berbagai perbedaan budaya daerah lain akan dapat menjaga...	C1			Essay	7

	dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa						
18.	3.2 Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	Tari saman berasal dari provinsi...	C1			Essay	8
19.	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Pentingnya kita menjaga persatuan dan kesatuan agar bangsa ini tetap...	C1			Essay	9
20.	3.8 Menganalisis sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan	Segi banyak tak beraturan adalah segi banyak yang tidak mempunyai...	C1			Essay	10

Tabel 4.11 Subtema 2 Kerbersamaan Dalam Keberagaman

No.	Kompetensi Dasar	Soal	Aspek keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Bentuk Soal	No Soal
			C4	C5	C6		

1.	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	Indera pendengar manusia adalah?	C2			Pilihan ganda	1
2.	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	Bunyi berasal dari benda yang?	C1			Pilihan ganda	2
3.	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	Bunyi paling cepat merambat pada benda?	C2			Pilihan ganda	3
4.	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	Bagian telinga yang berfungsi untuk mengumpulkan suara adalah?	C1			Pilihan ganda	4
5.	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	Contoh sumber bunyi di sekitar kita adalah?	C1			Pilihan ganda	5
6.	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	Pekerjaan akan menjadi cepat selesai jika dikerjakan dengan cara?	C1			Pilihan ganda	6
7.	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai	Teman Andi di kelas banyak yang berasal dari luar daerah, mereka terdiri dari suku dan budaya yang	C1			Pilihan ganda	7

	identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	beragam. Sikap Andi terhadap keberagaman itu sebaiknya adalah?					
8.	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	Keberagaman suku dan budaya di Indonesia merupakan?	C1			Pilihan ganda	8
9.	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Saat bekerjasama dengan teman kita harus saling?	C1			Pilihan ganda	9
10.	3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat	Sudut yang mempunyai besar 90° dinamakan sudut?	✓			Pilihan ganda	10
11.	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengar	Bunyi dapat merambat melalui benda...,... dan ...	C1			Essay	1
12.	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi	Bunyi yang didapat didengar manusia	C1			Essay	2

	dan keterkaitannya dengan indera pendengar	memiliki frekuensi antara 20 Hz-20.000 Hz dinamakan...					
13.	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Bekerjasama dengan teman bisa membuat hubungan pertemanan semakin...	C1			Essay	3
14.	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Bunyi sila ketiga pancasila adalah...	C1			Essay	4
15.	3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat	Sudut yang besarnya lebih dari 90° dinamakan sudut...	✓			Essay	5
16.	3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat	Alat yang dipakai untuk mengukur besar sebuah sudut secara baku adalah...	C2			Essay	6

17.	3.12 Menjelaskan da menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat	Ujung pisau biasanya memiliki sudut?	√			Essay	7
18.	3.1 Memahami variasi gerak dasar lakomotor, non-lakomotor dan manipulative sesuai dengan konsep tubuh, usaha dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional	Permainan bakiak berasal dari ...	C1			Essay	8
19.	3.2Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	Kerja bakti membangun jembatan adalah contoh kerja sama di lingkungan...	C1			Essay	9
20.	3.2Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan	Sebutkan salah satu manfaat kerja sama...	C1			Essay	10

	karakteristik ruang						
--	---------------------	--	--	--	--	--	--

Tabel 4.12 Subtema 3 Bersyukur Atas Keberagaman

No.	Kompetensi Dasar	Soal	Aspek keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Bentuk Soal	No Soal
			C4	C5	C6		
1.	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Sikap kerja sama harus di terapkan di?	C1			Pilihan ganda	1
2.	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Sikap yang tidak menunjukkan kerja sama yaitu?	C2			Pilihan ganda	2
3.	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Uni terganggu dengan sikap kebiasaan jail Tengil. Sikap Uni sebaiknya?	C1			Pilihan ganda	3
4.	3.2 Mencermati	Berikut yang bukan	√			Pilihan	4

	keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis atau visual	termasuk cara menentukan gagasan pada teks lisan adalah?				ganda	
5.	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengar	Contoh benda yang dapat memantulkan bunyi adalah?	C1			Pilihan ganda	5
6.	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengar	Ember dibunyikan di halaman rumah akan terdengar?	C2			Pilihan ganda	6
7.	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengar	Semakin kecil dan panjang rongga gendang, maka bunyi yang terdengar semakin?	C1			Pilihan ganda	7
8.	3.2Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	Makanan khas dari provinsi Riau yang berbahan dasar udang adalah?	C1			Pilihan ganda	8
9.	3.2Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	Dodol betawi merupakan makanan khas dari provinsi?	C1			Pilihan ganda	9

10.	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah	Berikut ini contoh iringan yang digunakan dalam pementasan seni tari, kecuali?	C1			Pilihan ganda	10
11.	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Berbicara dengan ... merupakan cara menghargai orang lain	C2			Essay	1
12.	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Kita harus bekerja sama dalam hal...	C2			Essay	2
13.	3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis atau visual	Ada beberapa langkah dalam menentukan gagasan pokok dari teks lisan. Setelah mendengarkan setiap paragraf yang dibacakan, kita bisa ... kalimat dari teks yang kita dengar	√			Essay	3
14.	3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis atau visual	Ide pokok paragraf tersebut adalah...	√			Essay	4

15.	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	Bunyi pantul yang terdengar hampir bersamaan dengan bunyi asli disebut...	C1			Essay	5
16.	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	Eko berteriak dilapangan bola yang luas, suara Eko tidak terdengar nyaring karena...	C1			essay	6
17	3.2Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	Suku bangsa mayoritas yang tinggal di Provinsi Bali adalah suku...	C1			Essay	7
18.	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah	Iringan tari harus sesuai agar dapat menyatu dengan ... tari	C1			Essay	8
19.	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah	Menarik tari Bungong Jeumpa bersama teman harus ...	C1			Essay	9
20.	3.2Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	Gudeg merupakan makanan khas yang berasal dari provinsi...	C1			Essay	10

Berdasarkan tabel evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) diatas dapat dilihat bahwa terdapat 60 soal evaluasi yang terbagi pada 3 subtema yang terdiri dari masing-masing subtema 20 soal pilihan ganda dan essay yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 10 soal essay.

B. Pembahasan

Setelah membaca, memahami dan menganalisis buku siswa tematik kurikulum 2013 kelas IV tema 1 Indahnya Kebersamaan. Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang telah peneliti peroleh setelah melakukan analisis terhadap buku tematik. Peneliti mengamati apakah kegiatan pembelajaran seperti membaca, menulis, mengamati, mencoba, berdiskusi, berkreasi, merenungkan, dan kerjasama mengandung muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS). Selanjutnya apakah dalam lembar kerja siswa (LKS) terdapat muatan HOTS serta apakah dalam Evaluasi yang diberikan guru juga terdapat muatan HOTS. Di dalam Buku Pembelajaran Tematik yang berbasis Higher Order Thingking Skill (HOTS) harus mengacu pada kata kerja operasional (KKO) C4-C6. Hasil analisis menunjukkan ada beberapa kegiatan yang mengandung HOTS dan ada juga yang mengandung LOTS. Berikut ini dibahas mengenai muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) yang terdapat dalam buku siswa, lembar kerja siswa dan evaluasi.

1. Muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada buku siswa

Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa

a. Pembelajaran 1

Pada pembelajaran 1 kegiatan awal dimulai dengan kegiatan membaca teks “Pawai Budaya”. Setelah membaca teks siswa menguraikan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang terdapat dalam setiap paragraf dari teks yang telah dibaca. Kegiatan tersebut termasuk kedalam tingkatan Taksonomi Bloom C4 yaitu menguraikan. Dalam kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu menguraikan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang terdapat dalam setiap paragraf selanjutnya menuliskan ke peta pikiran yang telah disediakan. Jadi kegiatan tersebut mengandung pembelajaran HOTS karena termasuk kedalam C4. Selanjutnya kegiatan berlatih dengan cara bertanya kepada teman untuk mencari informasi tentang keberagaman suku bangsa. Kegiatan tersebut termasuk kedalam tingkatan Taksonomi Bloom C4 yaitu melatih. Dalam kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu melatih diri untuk mencari informasi tentang keberagaman suku bangsa agar dapat menjawab pertanyaan seputar keberagaman suku bangsa. Jadi kegiatan tersebut mengandung pembelajaran HOTS karena termasuk kedalam C4. Selanjutnya kegiatan mengamati yaitu mengumpulkan benda-benda disekitar yang menjadi sumber bunyi. Kegiatan tersebut termasuk ke dalam tingkatan Taksonomi Bloom C4 yaitu mengumpulkan. Dalam kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu mengamati benda-benda disekitar yang menjadi sumber bunyi dan memastikan bahwa benda yang ditemukan berbeda cara membunyikannya (ditiup, digesek, dipetik, dipukul dan ditekan). Jadi kegiatan tersebut mengandung kegiatan HOTS karena termasuk kedalam C4. Selanjutnya kegiatan mencoba yaitu melakukan percobaan dengan membunyikan barang-barang

seperti botol, sendok, ember dan tutup panci agar menghasilkan bunyi yang enak didengar. Kegiatan tersebut termasuk ke dalam tingkatan Taksonomi Bloom C5 yaitu membuktikan. Dalam kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu membuktikan bahwa bunyi yang dikeluarkan dari benda-benda sekitar enak didengar. Jadi kegiatan tersebut termasuk ke dalam HOTS karena termasuk ke dalam C5. Selanjutnya kegiatan merenungkan yaitu menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari dan didapat. Kegiatan tersebut termasuk ke dalam tingkatan Taksonomi Bloom C5 yaitu menyimpulkan. Dalam kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah didapat selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi kegiatan tersebut termasuk ke dalam HOTS karena termasuk ke dalam C5. Selanjutnya diakhiri dengan kegiatan kerjasama yaitu menceritakan pengalaman menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah. Kegiatan tersebut termasuk ke dalam tingkatan Taksonomi Bloom C2 yaitu menceritakan. Dalam kegiatan tersebut siswa diminta orangtua menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah setelah diceritakan oleh orangtua, siswa menceritakan kembali hasilnya kepada guru. Jadi kegiatan tersebut termasuk ke dalam kegiatan LOTS karena termasuk ke dalam C2.

b. Pembelajaran 2

Pada pembelajaran 2 kegiatan awal dimulai dengan kegiatan mengamati gambar adanya bangun datar segi banyak yang terdapat dalam gambar “Pawai Budaya”. Selanjutnya siswa diminta menemukan sebanyak-banyaknya bangun datar yang terdapat pada gambar pawai budaya. Kegiatan tersebut termasuk ke dalam

tingkatan Taksonomi Bloom C4 yaitu mengamati. Dalam kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu menemukan sebanyak-banyaknya segi banyak yang terdapat pada gambar pawai budaya kegiatan yang dilakukan harus teliti karena pada gambar ada yang termasuk segi banyak dan dan bukan segi banyak. Jadi kegiatan tersebut termasuk kedalam kegiatan HOTS karena termasuk kedalam C4. Kegiatan selanjutnya berkreasi yaitu membuat satu bentuk (rumah, tarian, keunikan keberagaman Indonesia) dari tangram. Kegiatan tersebut termasuk kedalam tingkatan Taksonomi Bloom C6 yaitu membuat. Dalam kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu membuat satu bentuk (rumah, tarian, keunikan keberagaman Indonesia) dari tangram. Tangram terdiri dari 7 buah bangun datar. Jadi kegiatan tersebut termasuk kedalam kegiatan HOTS karena termasuk kedalam C6. Kegiatan selanjutnya berdiskusi yaitu berdiskusi dan mengidentifikasi tentang keberagaman suku bangsa seperti asal, Bahasa, makanan, alat music, pakaian daerah, tarian, kebiasaan. Kegiatan tersebut termasuk kedalam tingkatan Taksonomi Bloom C2 yaitu mengidentifikasi. Dalam kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu mengidentifikasi keberagaman berdasarkan asal, Bahasa, makanan, alat music, pakaian daerah, tarian dan kebiasaan. Jadi kegiatan tersebut termasuk kedalam kegiatan LOTS karena termasuk kedalam C2. Kegiatan selanjutnya merenungkan yaitu menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari dan didapat. Kegiatan tersebut termasuk kedalam tingkatan Taksonomi Bloom C5 yaitu menyimpulkan. Dalam kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah di dapat selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi kegiatan pembelajaran tersebut termasuk

kedalam C5. Selanjutnya diakhiri dengan kegiatan kerjasama yaitu menceritakan nilai persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Kegiatan tersebut termasuk kedalam tingkatan Taksonomi Bloom C2 yaitu menceritakan. Dalam kegiatan tersebut siswa bersama orangtua mendiskusikan nilai persatuan dan kesatuan dalam keberagaman, apakah dikeluarga sudah ada nilai-nilai keberagaman. Selanjutnya siswa menceritakan kembali hasilnya kepada guru. Jadi kegiatan pembelajaran tersebut termasuk kedalam C2.

c. Pembelajaran 3

Pada pembelajaran 3 kegiatan awal dimulai dengan kegiatan mencoba yaitu mempraktikkan, permainan benteng-bentengan dan gobak sendor diperlakukan dengan beberapa keterampilan diantaranya jalan, lari dan lompat. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C3 yaitu “melakukan”. Dalam kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu mempraktikkan bermain benteng-bentengan dan gobak sendor. Jadi kegiatan pembelajaran tersebut termasuk kedalam C3 karena bukan merupakan salah satu kriteria keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya berdiskusi yaitu membuat pertanyaan tentang perambatan bunyi kemudian menyampaikan hasilnya didepan kelas. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C6 yaitu “membuat” merupakan salah satu kriteria keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya menulis yaitu membuat laporan percobaan dari salah satu percobaan yang pernah dilakukan. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C6 yaitu “membuat” merupakan salah satu kriteria keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya

membaca yaitu membaca cerita tentang “Siap Menghadapi Musim Hujan” dan menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang terdapat dalam teks. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C1 yaitu “membaca dan menulis” bukan merupakan salah satu kriteria keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya berdiskusi yaitu berdiskusi dan menguraikan tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung dari paragraf 1 sampai 3. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C4 yaitu “menguraikan” merupakan salah satu kriteria keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya merenungkan yaitu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan didapat selama proses pembelajaran. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C5 yaitu “menyimpulkan” merupakan salah satu kriteria keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya yang terakhir adalah kerjasama yaitu menceritakan percobaan tentang perambatan bunyi di rumah. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C2 yaitu “menceritakan” bukan merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi.

d. Pembelajaran 4

Pada pembelajaran 4 kegiatan awal dimulai dengan kegiatan mengamati yaitu menemukan segi banyak pada pola kain tradisional nusantara. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C4 yaitu “menemukan” merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya membaca yaitu membaca teks tari kipas pakarena, kemudian menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukungnya. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C4 yaitu

“menemukan” merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya mengamati yaitu mengambil sebuah sapu lidi, kemudian mencabut sebatang lidi dari sapu selanjutnya gunakan sapu dan sebatang lidi tersebut untuk menyapu lalu menjelaskan makna persatuan dan kesatuan. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C2 yaitu “menjelaskan” merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya merenungkan yaitu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan didapat. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C5 yaitu “menyimpulkan” merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya yang terakhir adalah kerjasama yaitu menyampaikan kepada orangtua pentingnya persatuan dan kesatuan. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C3 yaitu “menyampaikan” bukan merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi.

e. Pembelajaran 5

Pada pembelajaran 5 kegiatan awal dimulai dengan kegiatan membaca yaitu membaca teks “suku minang” dan membuat pertanyaan sebanyak-banyak tentang suku minang. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C6 yaitu “membuat” merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya mengamati yaitu berdiskusi dan memeragakan gerakan dasar secara berpasangan setelah membaca keterangan pada gambar gerakan F, G, H, dan I. selanjutnya menampilkan gerakan dasar duduk bungong jeumpa. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C6 yaitu “menampilkan” merupakan salah

satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya berdiskusi yaitu berdiskusi dan mengamati tangram yang telah dibuat selanjutnya selanjutnya mencari segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C4 yaitu “mengamati” merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya merenungkan yaitu menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan didapat selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C5 yaitu “menyimpulkan” merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya yang terakhir adalah kegiatan kerjasama yaitu membuat kesimpulan mengenai pentingnya memahami dan menghargai keragaman dan perbedaan yang ada disekitar. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C6 yaitu “membuat” merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi.

f. Pembelajaran 6

Pada pembelajaran 6 kegiatan awal dimulai dengan kegiatan membaca yaitu membaca teks tentang “suku minang” kemudian menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang telah dibaca. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C4 yaitu “menemukan” merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya merenungkan yaitu menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan didapat selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C5 yaitu “menyimpulkan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Selanjutnya kegiatan terakhir Kegiatan kerjasama yaitu melaporkan hasil belajar, bagaimana perasaan saat

belajar, serta kegiatan yang sangat bermanfaat kepada orangtua. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C2 yaitu “melaporkan” bukan merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi.

Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman

a. Pembelajaran 1

Pada pembelajaran 1 kegiatan awal dimulai dengan kegiatan membaca yaitu membaca teks tentang “Bekerja sama dalam keberagaman” selanjutnya menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang telah dibaca. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C4 yaitu “menemukan” yang termasuk kedalam salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya mencoba yaitu melakukan percobaan dengan menunjukkan tempat yang dianggap sebagai asal bunyi alat musik tradisional angklung. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C1 yaitu “menunjukkan” yang bukan termasuk kedalam salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya berdiskusi yaitu memahami teks yang telah dibaca dan mendiskusikan isinya. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C2 yaitu “memahami” yang bukan termasuk kedalam salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya merenungkan yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan didapat selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut merupakan kata kerja operasional C5 yaitu “menyimpulkan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan kegiatan bekerjasama yaitu memilih contoh – contoh kerukunan dalam keberagaman agama di sekitar rumah bersama orangtua. Kegiatan

tersebut merupakan kata kerja operasional C5 yaitu “memilih” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi.

b. Pembelajaran 2

Pada pembelajaran 2 kegiatan awal dimulai dengan kegiatan membaca yaitu membaca teks “Tong sampah kosong gotong royong”. Kegiatan tersebut merupakan kata kerja operasional C1 yaitu “membaca” yang bukan merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya berdiskusi yaitu menunjukkan keberagaman kerjasama dan manfaat kerjasama yang terdapat dalam teks. Kegiatan tersebut merupakan kata kerja operasional C1 yaitu “menunjukkan” yang bukan merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya mengamati yaitu menemukan sudut lancip, tumpul dan siku-siku yang terdapat dalam rumah adat dengan cara melingkari dan memberi nama tiap sudutnya. Kegiatan tersebut merupakan kata kerja operasional C4 yaitu “menemukan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya berkreasi yaitu melatih menarikan Bungong Jeumpa dengan menggunakan formasi. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C4 yaitu “melatih” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya merenungkan yaitu menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan didapat selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C5 yaitu “menyimpulkan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan kegiatan bekerjasama yaitu melatih menarikan tarian Bungong Jeumpa didepan orangtua dan meminta pendapatnya

mengenai gerakan tersebut. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C4 yaitu “melatih” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi.

c. Pembelajaran 3

Pada pembelajaran 3 kegiatan awal dimulai dengan kegiatan mencoba yaitu mencoba melakukan permainan tradisional Bakiak dengan teman-teman. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C3 yaitu “melakukan” yang bukan merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya melatih yaitu membuat peta pikiran tentang indra pendengar dan disajikan di depan kelas. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C6 yaitu “membuat” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya membaca yaitu membaca tentang Tong sampah gotong royong kemudian menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang telah dibaca. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C4 yaitu “menemukan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya merenungkan yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan didapat selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C5 yaitu “menyimpulkan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan kegiatan bekerjasama yaitu berdiskusi bersama orangtua dan mengumpulkan contoh-contoh pentingnya memelihara indra pendengaran. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C4 yaitu “mengumpulkan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi.

d. Pembelajaran 4

Pada pembelajaran 4 kegiatan awal dimulai dengan kegiatan mencoba yaitu membaca teks tentang Perbedaan bukanlah penghalang kemudian menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang telah dibaca. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C4 yaitu “menemukan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya berdiskusi yaitu melakukan kegiatan mengumpulkan informasi tentang salah satu kerjasama di lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C6 yaitu “mengumpulkan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya mencoba yaitu menemukan sudut-sudut yang terdapat dalam Jam Gadang lalu mengukur sudutnya menggunakan busur. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C4 yaitu “menemukan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya merenungkan yaitu menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan didapat selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C5 yaitu “menyimpulkan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan kegiatan bekerjasama yaitu membuat rencana kerjasama antar anggota keluarga agar lebih baik. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C6 yaitu “membuat” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi.

e. Pembelajaran 5

Pada pembelajaran 5 kegiatan awal dimulai dengan kegiatan berkreasi yaitu menampilkan tarian Bungong Jeumpa dengan memeragakan gerak tarian dalam posisi duduk. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C6 yaitu “menampilkan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya berdikusi yaitu membuat gambar yang berkaitan dengan perayaan hari besar agama. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C6 yaitu “membuat” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya merenungkan yaitu menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan didapat selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C5 yaitu “menyimpulkan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan kegiatan bekerjasama yaitu merangkum informasi penting dari orangtua terkait perayaan hari besar keagamaan yang dilakukan oleh penganutnya. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C5 yaitu “merangkum” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi.

f. Pembelajaran 6

Pada pembelajaran 6 kegiatan awal dimulai dengan kegiatan mengamati yaitu mengamati gambar dan membaca teks tentang kerjasama. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C4 yaitu “mengamati” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya mencoba yaitu menentukan strategi dan gerak dasar untuk meperagakan bermain Bakiak. Kegiatan tersebut

termasuk kedalam kata kerja operasional C3 yaitu “menentukan” yang bukan merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya berdiskusi yaitu berdiskusi dan menguraikan tentang kerjasama. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C4 yaitu “menguraikan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya menulis yaitu membuat ringkasan tentang cerita Perbedaan bukanlah penghalang. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C6 yaitu “membuat” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya merenungkan yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan didapat selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C5 yaitu “menyimpulkan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan terakhir diakhiri dengan kegiatan kerjasama yaitu mempraktikkan sikap kerjasama bersama teman-teman di lingkungan rumah dan menuliskan pengalaman kerjasama tersebut. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C1 yaitu “menulis” yang bukan merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi.

Subtema 3 Bersyukur atas Keberagaman

a. Pembelajaran 1

Pada pembelajaran 1 kegiatan awal dimulai dengan kegiatan berdiskusi yaitu menjelaskan secara singkat informasi tentang satu jenis makanan tradisional. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C2 yaitu “menjelaskan” yang bukan merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya menulis yaitu membuat cerita dalam bentuk tulisan tentang keberagaman

makanan tradisional Indonesia. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C6 yaitu “membuat” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya mencoba yaitu melakukan percobaan dan membuat laporan kegiatan hasil percobaan tentang sifat bunyi. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C6 yaitu “membuat” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya merenungkan yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan didapat selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C5 yaitu “menyimpulkan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan kegiatan bekerjasama yaitu menulis contoh-contoh makanan tradisional Indonesia. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C1 yaitu “menulis” yang bukan merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi.

b. Pembelajaran 2

Pada pembelajaran 2 kegiatan awal dimulai dengan kegiatan mengamati yaitu menemukan sudut-sudut segi banyak yang terdapat dari rumah adat Indonesia serta mengelompokkan segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan berdasarkan sudutnya. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C4 yaitu “menemukan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya berdiskusi yaitu membaca teks tentang Mozaik Kreasi Bersama lalu menjawab pertanyaan. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C1 yaitu “membaca” yang bukan merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi.

Kegiatan selanjutnya berkreasi yaitu melatih Tarian Bungong Jeumpa dengan formasi berdiri dan duduk. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C6 yaitu “melatih” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya merenungkan yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan didapat selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C5 yaitu “menyimpulkan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan kegiatan kerjasama yaitu menjelaskan pengalaman bekerjasama dalam perbedaan. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C1 yaitu “menjelaskan” yang bukan merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi.

c. Pembelajaran 3

Pada pembelajaran 3 kegiatan awal dimulai dengan kegiatan mencoba yaitu melakukan permainan tradisional bakiak dengan teman-teman untuk melatih keterampilan lakomotor. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C3 yaitu “melakukan”. Yang bukan merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya menulis yaitu menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari cerita Budaya Fahombo Batu atau Lompat Batu. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C4 yaitu “menemukan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya berlatih yaitu melakukan percobaan dengan menggunakan botol untuk menghasilkan bunyi. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C3 yaitu “melakukan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya yaitu

merenungkan yaitu menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan didapat selama proses pembelajaran berlangsung. kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C5 yaitu "menyimpulkan" yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan kerjasama yaitu membuat percobaan pemantulan bunyi dirumah. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C6 yaitu "membuat" yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi.

d. Pembelajaran 4

Pada pembelajaran 4 kegiatan awal dimulai dengan kegiatan berdiskusi yaitu menguraikan pendapat mengenai bekerjasama dalam keberagaman. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C4 yaitu "menguraikan" yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya mencoba yaitu membuktikan mengukur sudut pada segitiga dan segi empat. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C5 yaitu "membuktikan" yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya berlatih yaitu menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari cerita "Sigap Membantu Sesama". Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C4 yaitu "menemukan" yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya merenungkan yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan didapat selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C5 yaitu "menyimpulkan" yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan kerjasama yaitu

menceritakan kepada orangtua mengenai kerjasama yang telah dilakukan disekolah. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C2 yaitu “menceritakan” yang bukan merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi.

e. Pembelajaran 5

Pada pembelajaran 5 kegiatan awal dimulai dengan kegiatan berkreasi yaitu menuliskan keterampilan yang harus dilakukan dalam menampilkan tarian Bungong Jeumpa. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C1 yaitu “menulis” yang bukan merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya menulis yaitu mengumpulkan dan menguraikan informasi tentang keberagaman sosial dan budaya yang ada di provinsi. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C4 yaitu “mengumpulkan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya berlatih yaitu menyimpulkan hubungan antarsudut pada bangun segi empat. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C5 yaitu “menyimpulkan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya merenungkan yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan didapat selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C5 yaitu “menyimpulkan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan kegiatan kerjasama yaitu menuliskan pendapat tentang Tari Bungong Jeumpa. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C1 yaitu “menulis” yang bukan merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi.

f. Pembelajaran 6

Pada pembelajaran 6 kegiatan awal dimulai dengan kegiatan membaca yaitu menceritakan permainan tradisional yang merupakan salah satu bentuk keragaman budaya yang ada di Indonesia. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C2 yaitu “menceritakan” yang bukan merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya berdiskusi yaitu menuliskan pengalaman bermain Engklek serta menjawab pertanyaan. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C1 yaitu “menuliskan” yang bukan merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya berlatih yaitu membuat ringkasan dari teks lisan tentang Wedang Jahe. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C6 yaitu “membuat” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya merenungkan yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan didapat selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C5 yaitu “menyimpulkan” yang merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan kerjasama yaitu melaporkan hasil belajar, bagaimana persaan saat belajar, serta kegiatan yang sangat bermanfaat kepada orangtua. Kegiatan tersebut termasuk kedalam kata kerja operasional C2 yaitu “melaporkan” yang bukan merupakan salah satu kriteria berpikir tingkat tinggi.

2. Muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada lembar kerja peserta didik (LKPD) yang terdapat pada 6 mata pelajaran yaitu PPkN, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, dan PJOK. Pada indikator pertama “Kesesuaian materi dalam lembar kerja siswa (LKPD) dengan KI/KD” semua materi pada lembar kerja siswa sesuai dengan KI/KD setelah dilihat satu persatu per mata pelajaran. Pada indikator kedua “Kesesuaian muatan lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap kemampuan siswa” semua muatan lembar kerja siswa sesuai terhadap kemampuan siswa seperti terlihat pada soal yang diberikan siswa mampu menjawabnya. Pada indikator ketiga “Muatan lembar kerja peserta didik (LKPD) mendorong siswa untuk berpikir kritis” semua muatan lembar kerja peserta didik (LKPD) mendorong siswa berpikir kritis terlihat seperti pada soal PJOK “Bagaimana strategi kelompokmu untuk dapat memenangkan permainan itu” siswa diminta untuk berpikir strategi apa yang sesuai digunakan dalam permainan tersebut. Pada indikator keempat “lembar kerja peserta didik (LKPD) mengarahkan siswa untuk menganalisis masalah agar dapat membangun konsep pengetahuan awal yang dimilikinya (Analisis)” pada lembar kerja peserta didik PPkN, IPA, Bahasa Indonesia dan PJOK belum mengarahkan siswa untuk menganalisis masalah agar dapat membangun konsep pengetahuan awal yang dimilikinya sedangkan lembar kerja peserta didik IPS dan Matematika mengarahkan siswa untuk menganalisis masalah agar dapat membangun konsep pengetahuan awal yang dimilikinya. Pada indikator kelima “lembar kerja peserta didik (LKPD) mendorong siswa memberikan penilaian dan solusi terbaik dari permasalahan yang diberikan (Evaluasi)” pada lembar kerja peserta didik PPkN, IPA,

Bahasa Indonesia, Matematika, PJOK belum mendorong siswa memberikan penilaian dan solusi terbaik dari permasalahan yang diberikan. Sedangkan pada lembar kerja peserta didik IPS dan PJOK mendorong siswa memberikan penilaian dan solusi terbaik dari permasalahan yang diberikan. Pada indikator keenam “lembar kerja peserta didik (LKPD) mendorong siswa membentuk ide, alasan, pendapat, hipotesis, prediksi atau kesimpulan dari suatu permasalahan setelah serangkaian penalaran (Mencipta)” pada lembar kerja peserta didik PPkN dan Matematika belum mendorong siswa membentuk ide, alasan, pendapat, hipotesis, prediksi atau kesimpulan dari suatu permasalahan setelah serangkaian penalaran. Sedangkan pada lembar kerja peserta didik IPS, IPA, Bahasa Indonesia, dan PJOK mendorong siswa membentuk ide, alasan, pendapat, hipotesis, prediksi atau kesimpulan dari suatu permasalahan setelah serangkaian penalaran.

3. Evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada soal evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) yang terdapat pada 3 subtema yang terdiri dari masing-masing 10 soal pilihan ganda dan 10 soal essay. Peneliti menganalisis soal evaluasi menggunakan panduan tingkatan taksonomi Bloom dari teori Anderson dan Krathwohl revisi kata kerja seperti mengetahui (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Teori tersebut digunakan oleh peneliti untuk panduan dalam menganalisis menentukan soal yang mengandung HOTS atau LOTS.

Pada subtema 1 terdapat mata pelajaran PPkN, IPA, IPS, Matematika dan Bahasa Indonesia. Soal evaluasi tersebut mengandung kata kerja operasional (KKO) C1, C2 dan C4. Pada soal pilihan ganda terdapat 6 soal yang mengandung C1, 2 soal mengandung C2 dan 1 soal mengandung C4. Sedangkan pada soal essay terdapat 8 soal mengandung C1 yaitu mengingat yang menunjukkan soal tersebut LOTS, 1 soal mengandung C2 yaitu memahami yang menunjukkan soal tersebut LOTS dan 1 soal mengandung C4 yaitu menganalisis yang menunjukkan soal tersebut HOTS.

Pada subtema 2 terdapat mata pelajaran IPA, IPS, PPkN, Matematika, dan PJOK. Soal evaluasi tersebut mengandung kata kerja operasional (KKO) C1, C2 dan C4. Pada soal pilihan ganda terdapat 7 soal yang mengandung C1, 2 soal yang mengandung C2 dan 1 soal yang mengandung C4. Sedangkan pada soal essay terdapat 7 soal mengandung C1 yaitu mengingat yang menunjukkan soal tersebut LOTS, 1 soal mengandung C2 yaitu memahami yang menunjukkan soal tersebut LOTS dan 2 soal mengandung C4 yaitu menganalisis yang menunjukkan soal tersebut mengandung HOTS.

Pada subtema 3 terdapat mata pelajaran IPA, IPS, PPkN, Bahasa Indonesia, SBdP. Soal evaluasi tersebut mengandung kata kerja operasional (KKO) C1, C2 dan C4. Pada soal pilihan ganda terdapat 7 soal yang mengandung C1, 2 soal yang mengandung C2 dan 1 soal yang mengandung C4. Sedangkan pada soal essay terdapat 6 soal mengandung C1 yaitu mengingat yang menunjukkan soal tersebut LOTS, 2 soal mengandung C2 yaitu memahami yang menunjukkan soal tersebut

LOTS dan 2 soal mengandung C4 yaitu menganalisis yang menunjukkan soal tersebut mengandung HOTS.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menemukan indikator pada soal evaluasi mengandung soal yang LOTS dengan tingkatan taksonomi Bloom C1 (mengetahui) yaitu menyebutkan. Alasan peneliti memilih C1 “mengetahui” sebagai tingkatan berpikir tingkat rendah pada indikator ini, karena indikator tersebut sesuai dengan taksonomi Bloom yang menjelaskan bahwa kegiatan mengetahui hanya mengingat dan mengemukakan kembali apa yang sudah dipelajari indikator tersebut dapat dikatakan LOTS, karena dalam indikator hanya menuntut siswa untuk menyebutkan saja.

Selanjutnya peneliti juga menemukan indikator pada level yang mengandung soal yang LOTS dengan tingkatan taksonomi Bloom C2 (memahami) yaitu menjelaskan. Alasan peneliti memilih C2 “memahami” sebagai tingkatan berpikir tingkat rendah pada indikator ini, karena indikator tersebut sesuai dengan taksonomi Bloom yang menjelaskan bahwa kegiatan memahami yaitu pahami terlebih dahulu untuk bisa menjelaskan indikator tersebut dapat dikatakan LOTS, karena dalam indikator hanya memuat siswa untuk paham tanpa mengaplikasi.

Selanjutnya peneliti menemukan indikator pada soal evaluasi yang mengandung soal yang HOTS dengan tingkatan taksonomi Bloom C4 (menganalisis) yaitu menemukan. Alasan peneliti memilih C4 “menganalisis” sebagai tingkatan berpikir tingkat tinggi pada indikator ini, karena indikator tersebut sesuai dengan taksonomi Bloom yang menjelaskan bahwa kegiatan menganalisis yaitu siswa

mempelajari informasi yang disimak dan dibaca, indikator ini mengharuskan siswa untuk mengelolah informasi secara lebih mendalam indikator tersebut dikatakan HOTS.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis Higher Order Thinking Skill yang terdapat dalam buku siswa, lembar kerja siswa dan soal evaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) yang terdapat dalam buku siswa mengandung kata kerja operasional (KKO) mengetahui (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6). Dalam setiap subtema terdapat kegiatan pembelajaran yang mengandung HOTS diantara ketiga subtema paling banyak indikator yang mengandung HOTS terdapat pada subtema 3 yaitu memuat kata kerja operasional C4, C5 dan C6
2. Muatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terdapat pada 6 mata pelajaran yaitu PPkn, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, PJOK sesuai dengan 3 indikator pertama yaitu kesesuaian materi dalam LKPD dengan KI/KD, kesesuaian muatan LKPD terhadap kemampuan siswa dan muatan LKS dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis. Sedangkan 3 indikator selanjutnya belum semua LKPD mengarahkan siswa untuk menganalisis masalah agar dapat

membangun konsep pengetahuan awal yang dimilikinya, mendorong siswa memberikan penilaian dan solusi terbaik dari permasalahan yang diberikan serta mendorong siswa membentuk ide, alasan, pendapat, hipotesis, prediksi atau kesimpulan dari suatu permasalahan setelah serangkaian penalaran.

3. Evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) yang terdapat dalam 60 butir soal evaluasi yang terdapat pada 3 subtema yang terdiri dari masing-masing 10 soal pilihan ganda dan 10 soal essay. Dalam soal hanya mengandung kata kerja operasional (KKO) C1, C2 dan C4, dimana C1 dan C2 termasuk kedalam kategori LOTS dan C4 termasuk kedalam kategori HOTS.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dari hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran antara lain :

1. Bagi penulis dan penerbit diharapkan lebih mengembangkan soal-soal yang melatih kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS).
2. Bagi guru diharapkan lebih mempertimbangkan pemilihan soal-soal pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan soal Evaluasi yang mengandung Higher Order Thinking Skill (HOTS).
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat menjadikan skripsi ini sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian lainnya dan dapat memilih buku teks lain yang akan dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikuto Suharsimi. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyana Yoki. (2018). *Buku Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bafadal Ibrahim. (2013). *Memahami Buku Siswa dan Buku Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Baharuddin. (2017). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djam'an Satori & Aan Komariah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto & Dwicahyono Aris. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB dan Bahan Ajar)* Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dinni Husna Nur. (2018). HOTS(Higher Order Thinking Skill) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *Jurnal Pendidikan*, Vol.1.
- Makur Alberta Parinters. (2018). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta OSK Matematika Tingkat SD dan Strategi Think, Talk and Write. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 12, No2.
- Sagala Syaiful. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Setiawati Wiwik. (2019). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thingking Skill*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono Anas. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Santori Djam'an dan Komariah Aan. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Majid Abdul & Rochman Chaerul. (2015). *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakary.
- Mubarok Husni. (2019). High Order Thinking Skill Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 7, No 2.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variable Penelitian*. Bandung: IKAPI.
- Tia Agusti Annurruu, Riche Cynthia, dkk. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger. *Jurnal Pendidikan*, Vol 3, No 2.
- Widodo Arif, dkk. (2019). Analisis Konten HOTS dalam Buku Siswa Kelas V Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Kurikulum 2013, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 12 No.1.
- Wiyani Novan Ardy. (2017). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Yunianto Teguh. (2021). Analisis Kesesuaian Materi IPA Dalam Buku Siswa Kelas IV Semester I SD/MI Dengan Kurikulum 2013, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. VIII No.1.
- Yoki Ariani, dkk. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tinggi*. Tim Desain Grafis.

Lampiran 3 : Instrumen Penelitian

Analisis Muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS)

Tema :					
Subtema :					
Pembelajaran :					
Kompetensi Dasar :					
Kegiatan Pembelajaran	Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Keterangan Yang Memunculkan Kegiatan HOTS / Saran Untuk Memfasilitasi HOTS	Halaman
	C4	C5	C6		
Membaca					
Menulis					
Mengamati					
Berdiskusi					
Mencoba					
Merenungkan					
Kerjasama					

Analisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

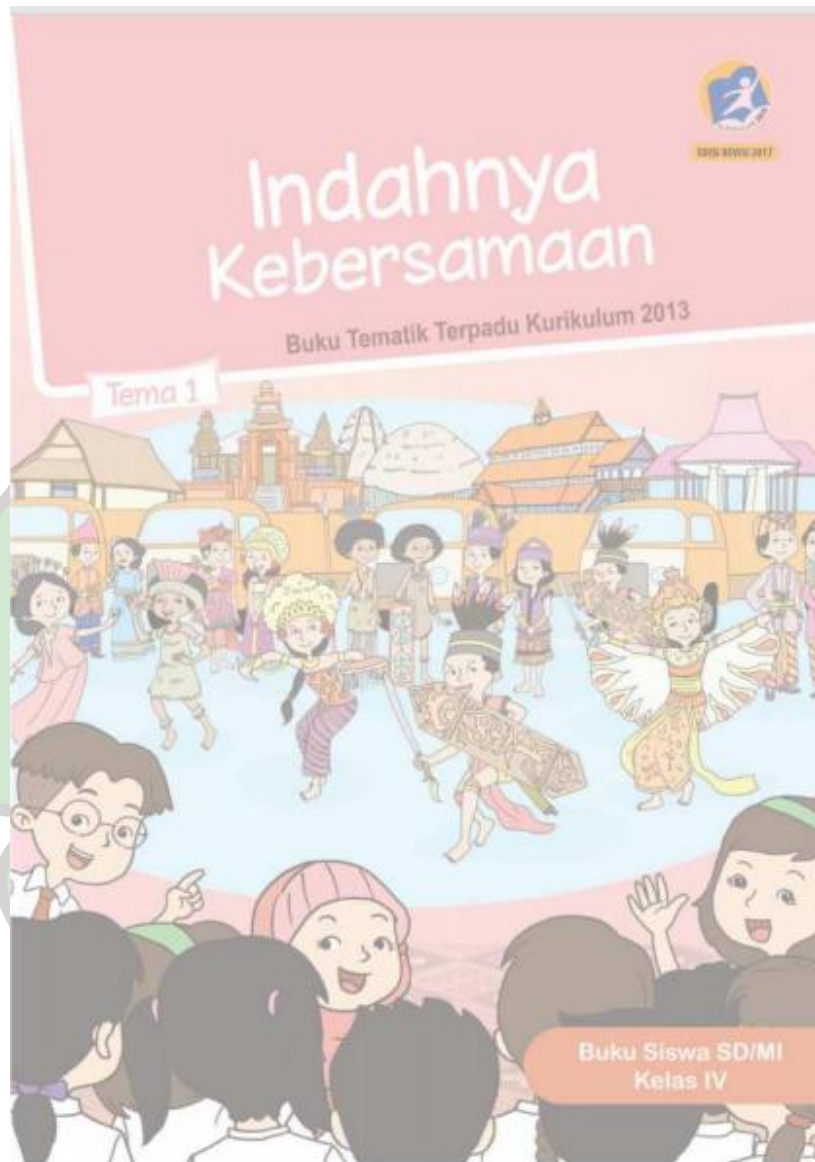
No .	Indikator	Komentar/Hasil Analisis
1.	Kesesuaian materi dalam LKPD dengan KI/KD	
2.	Kesesuaian muatan LKPD terhadap kemampuan siswa	
3.	Muatan LKPD dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis	
4.	LKPD mengarahkan siswa menganalisis masalah	

	agar dapat membangun konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya (Analisis)	
5.	LKPD mendorong siswa memberikan penilaian dan solusi terbaik dari permasalahan yang diberikan (Evaluasi)	
6.	LKPD mendorong siswa membentuk ide, alasan, pendapat, hipotesis, prediksi atau kesimpulan dari suatu permasalahan setelah serangkaian penalaran (Mencipta)	

Analisis Evaluasi Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)

No.	Kompetensi Dasar	Soal	Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			Bentuk Soal	No Soal
			C4	C5	C6		
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							

Lampiran 4 : Buku Siswa Tematik Tema 1 Indahnnya Kebersamaan



Subtema 1: Keberagaman Budaya Bangsaku



Tahukah kamu bahwa Indonesia terdiri atas banyak pulau, suku bangsa, tarian, rumah adat, serta agama? Ayo, kita cari tahu lebih jauh tentang keberagaman itu.



Ayo Membaca



Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan budaya, namun tetap dalam satu wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keberagaman tersebut merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kita wajib mensyukurinya.

Berikut adalah bacaan tentang keberagaman budaya Indonesia.

Bacalah teks berikut dalam hati!

Pawai Budaya



Pawai Budaya sangat menarik bagi warga Kampung Babakan. Pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia. Udin dan teman-teman tidak pernah bosan menanti rombongan pawai lewat. Tahun ini mereka datang ke alun-alun untuk melihat pawai tersebut. Kakek Udin pun terlihat sabar menanti. Terdengar suara gendang yang menandakan rombongan pawai semakin dekat.

Subtema 1: Keberagaman Budaya Bangsaku

1

Indonesia adalah negara yang sangat beragam budaya, agama, dan bahasa daerahnya. Sebagai warga negara yang baik, kita wajib menghargai keberagaman tersebut.

Ayo Berlatih



Bertanyalah kepada temanmu untuk mencari informasi tentang keberagaman suku bangsa di kelasmu!

No.	Nama Siswa	Daerah Asal	Ciri Khas Daerah
1.	Siti	Padang	Rendang, Rumah Gadang

Setelah mendapatkan informasi di atas, jawablah pertanyaan berikut.

1. Apakah kalian semua berasal dari daerah asal yang sama? Jelaskan!

2. Apakah kalian mempunyai ciri khas daerah yang sama? Jelaskan!

Ayo Mengamati



Selain kaya akan budaya, tarian, dan makanan khas daerah, Indonesia juga kaya akan jenis alat musik. Berikut adalah contoh alat musik yang dimiliki oleh berbagai suku di Indonesia. Cara memainkannya berbeda-beda. Kecapi yang berasal dari Jawa Barat dimainkan dengan cara dipetik. Angklung yang berasal dari Jawa Barat dimainkan dengan cara digoyangkan. Saluang yang berasal dari Sumatra Barat dimainkan dengan cara ditiup. Kendang yang berasal dari Jawa Barat dan Tifa dari Papua dimainkan dengan cara dipukul.



Angklung



Saluang



Kecapi



Kendang



Tifa

Segala macam bentuk bunyi berasal dari benda yang bergetar. Getaran dari suatu benda akan mengakibatkan udara di sekitarnya bergetar. Getaran tersebut menimbulkan gelombang bunyi di udara. Benda-benda yang bergetar dan menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi.

Bunyi dapat merambat melalui benda padat, cair, dan gas. Akan tetapi, bunyi tidak dapat merambat pada ruang hampa.

Ayo Mencoba



Secara berkelompok, bunyikanlah berbagai jenis barang seperti botol, sendak, ember, dan tutup panci. Usahakanlah agar bunyi yang dihasilkan enak didengar.

Apakah bunyi yang dihasilkan dari benda-benda itu sudah enak didengar? Mengapa?

Menghargai perbedaan akan memperkuat persatuan dan kesatuan. Semua orang harus hidup rukun meskipun memiliki perbedaan.



Ayo Renungkan



- Apa yang kamu pelajari dari kegiatan hari ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk menghargai perbedaan di sekitarmu?

Kerja Sama dengan Orang Tua



Mintalah orang tuamu untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah. Ceritakan hasilnya kepada gurumu!

Lampiran 5 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD PPkN)

Petunjuk kerja

1. Awali kegiatan dengan membaca basmallah
2. Tuliskan nama kelompok dan anggota kelompok
3. Harus kerjasama dalam kelompok dan tidak diperbolehkan ribut.

Mata Pelajaran :

Kelas :

Kelompok :

Nama :

Kerjakan soal berikut ini!

1. Sebutkan agama-agama serta perayaan hari besar keagamaan setiap agama tersebut?
2. Jelaskan manfaat mempelajari keberagaman agama di Indonesia?
3. Jelaskan pengertian dari keberagaman agama?
4. Sebutkan masing – masing tempat ibadah setiap agama?

SELAMAT MENGERJAKAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD IPS)

Petunjuk kerja

1. Awali kegiatan dengan membaca basmallah
2. Tuliskan nama kelompok dan anggota kelompok
3. Harus kerjasama dalam kelompok dan tidak diperbolehkan ribut.

Mata Pelajaran :

Kelas :

Kelompok :

Nama :

Musim hujan hampir tiba. Warga desa Kampung Babakan berdiskusi untuk melakukan kerja bakti. Mereka berencana membersihkan selokan. Mereka sepakat ketika selokan bersih, warga tidak akan banjir.

Pagi itu, semua warga terlihat sangat bersemangat membersihkan selokan. Pak Sammy dan Pak Udin sibuk mengambil sampah yang ada di dalam selokan. Pak Made dan Pak Udin memastikan saluran selokan lancar. Pak Nur mengambil sampah-sampah dan meletakkannya di gerobak sampah.

Setelah acara kerja bakti selesai, warga berkumpul untuk menikmati teh hangat dan pisang goreng. Makanan tersebut dimasak oleh warga ibu-ibu. Mereka senang karena selokan desa sudah bersih. Kini,



Diskusikan pertanyaan berikut!

1. Apa yang dilakukan warga desa babakan?
2. Mengapa mereka melakukan kerja bakti?
3. Apakah warga desa mempunyai sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan? Jelaskan!
4. Apa manfaat sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan bagi warga kampung babakan?

5. Bagaimana jika warga kampung babakan tidak melakukan kerja bakti? Apa yang terjadi jelaskan!
6. Buatlah suatu kesimpulan dari teks yang telah kamu baca mengenai kerja bakti!



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD IPA)

Petunjuk kerja

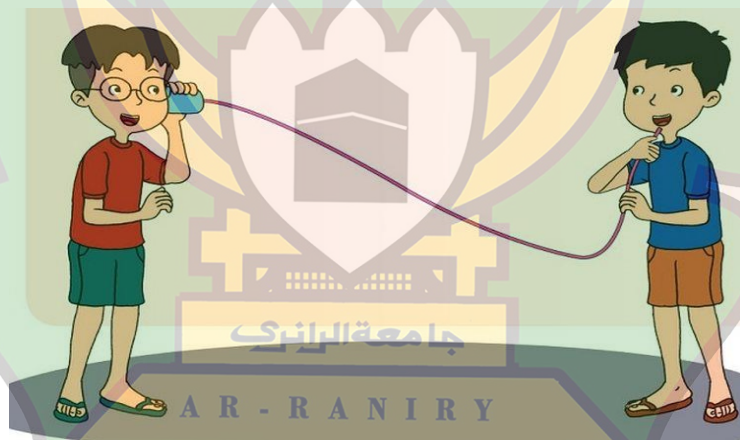
1. Awali kegiatan dengan membaca basmallah
2. Tuliskan nama kelompok dan anggota kelompok
3. Harus kerjasama dalam kelompok dan tidak diperbolehkan ribut.

Mata Pelajaran :

Kelas :

Kelompok :

Nama :



Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Melalui media apa saja bunyi dapat merambat dan sampai ketelinga kita?
2. Media atau benda apakah yang digunakan untuk merambatkan bunyi?
3. Apakah bunyi yang dihasilkan dari setiap media sama? Mengapa?
4. Apa yang dapat kamu simpulkan tentang perambatan bunyi?

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD Bahasa Indonesia)

Petunjuk kerja

1. Awali kegiatan dengan membaca basmallah
2. Tuliskan nama kelompok dan anggota kelompok
3. Harus kerjasama dalam kelompok dan tidak diperbolehkan ribut.

Mata Pelajaran :

Kelas :

Kelompok :

Nama :

Pawai Budaya

Pawai budaya sangat menarik bagi warga Kampung Babakan. Pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia. Udin dan teman-teman tidak pernah bosan menanti rombongan pawai lewat. Tahun ini mereka datang ke alun-alun untuk melihat pawai tersebut. Kakek udin pun terlihat sabar menanti. Terdengar suara gendang yang menandakan rombongan pawai semakin dekat .

Di barisan pawai terdepan terlihat rombongan dari Maluku. Rombongan laki-laki yang mengenakan kemeja putih, jas merah, dan topi tinggi dengan hiasan keemasan. Rombongan perempuan mengenakan baju Cele. Baju ini terdiri dari atasan putih berlengan panjang serta rok lebar merah. Langkah mereka diiringi oleh suara Tifa, alat music dari Maluku. Bunyinya seperti gendang, namun bentuknya lebih ramping dan panjang. Budaya Maluku sangat unik dan menarik.

Budaya Bali terkenal karena bunyi musiknya yang berbeda. Rombongan dari Bali membunyikan alat music daerahnya. Ceng-Ceng namanya. Alat ini berbentuk seperti dua keeping simbal yang terbuat dari logam. Nyaring bunyinya ketika dua keeping ini dipadukan.

Rombongan dari Bali diikuti oleh rombongan dari Toraja. Wanita Toraja memakai pakaian adat yang disebut baju Pokko. Rombongan laki-laki menggunakan pakaian adat yang disebut Seppa Tallung Buku. Rombonga Toraja membunyikan alat music khas mereka, Pa'pompang namanya. Alat music ini berupa suling bamboo besar yang bentuknya seperti angklung. Unik bentuknya, unik pula bunyinya. Budaya toraja sangat menarik untuk dipelajari.

Udin dan teman-teman melihat pawai budaya. Selalu ada hal baru yang mereka perhatikan setiap tahun. Pakaian adat dari berbagai suku di Indonesia selalu menyenangkan untuk diamati.

Temukan pokok bacaan disetiap paragraf, setelah itu isi kolom di bawah ini!

Paragraf 1

Paragraf 2

Paragraf 3

Paragraf 4

Temukan gagasan utama dan gagasan pendukung pada paragraf!

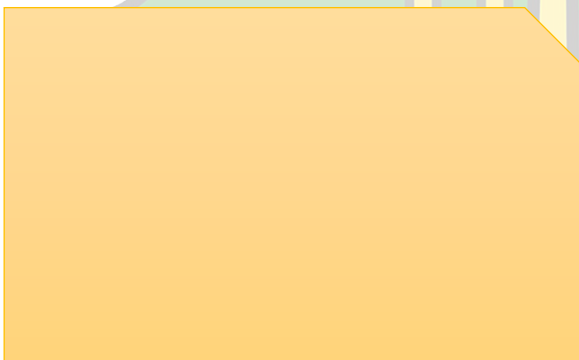
Gagasan Utama



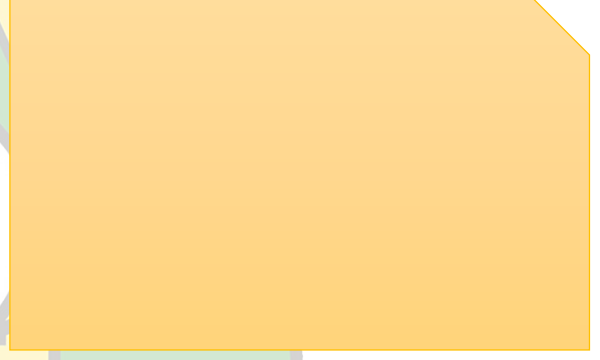
Gagasan Pendukung



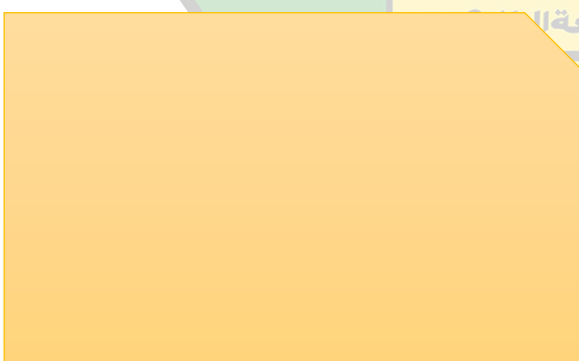
Gagasan Utama



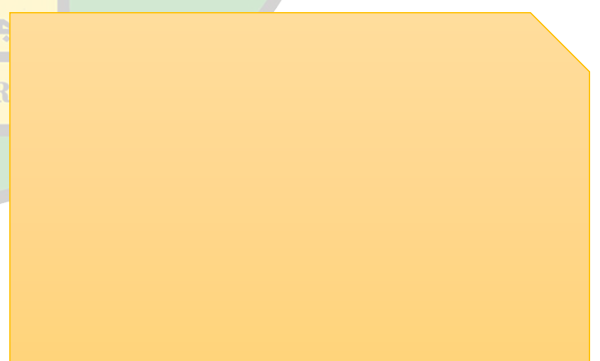
Gagasan Pendukung



Gagasan Utama



Gagasan Pendukung



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD Matematika)

Petunjuk kerja

1. Awali kegiatan dengan membaca basmallah
2. Tuliskan nama kelompok dan anggota kelompok
3. Harus kerjasama dalam kelompok dan tidak diperbolehkan ribut.

Mata Pelajaran :

Kelas :

Kelompok :

Nama :



1. Temukan sebanyak-banyaknya bangun datar pada gambar diatas!
2. Apakah segi banyak adalah kurva tertutup? Jelaskan!
3. Apakah sisi segi banyak adalah garis lurus?
4. apa itu segi banyak?

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD PJOK)

Petunjuk kerja

1. Awali kegiatan dengan membaca basmallah
2. Tuliskan nama kelompok dan anggota kelompok
3. Harus kerjasama dalam kelompok dan tidak diperbolehkan ribut.

Mata Pelajaran :

Kelas :

Kelompok :

Nama :

Bacalah teks berikut sebelum kamu mempraktekannya!

Benteng-Bentengan

Benteng-bentengan atau Rerebonan adalah permainan yang dimainkan oleh dua kelompok penawan dan tertawan.

Masing-masing kelompok terdiri atas empat sampai dengan delapan orang dan memiliki satu tempat sebagai markas.

Markas atau 'benteng' bisa berupa sebuah tiang, pohon, atau pilar.



Gobak Sodor

Permainan Gobak Sodor atau Galah Asin atau Galasin dilakukan di lapangan. Arena bermainnya merupakan kotak persegi panjang dan dibagi menjadi beberapa bagian secara horizontal dan vertikal.



Tuliskan pengalamanmu saat mencoba salah satu permainan tradisional. Diskusikan jawabanmu dengan jawaban teman kelompokmu!

1. Apa yang membuat kamu tertarik dengan kedua permainan tradisional tersebut? Jelaskan!
2. Bagaimana aturan permainan tradisional tersebut?
3. Bagaimana strategi kelompokmu untuk dapat memenangkan permainan itu?
4. Sikap apa yang sebaiknya kamu tunjukkan saat kelompokmu menang atau kalah dalam permainan?
5. Hal baik apa yang dapat kamu pelajari dari permainan tersebut?



Lampiran 6 : Soal Evaluasi

Tema 1 Indahnya Kebersamaan

Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Keberagaman budaya di Indonesia harus disyukuri karena...
 - a. Merupakan suatu kelemahan bangsa
 - b. Merupakan anugerah dari Tuhan
 - c. Menjadikan Indonesia Negara adil kuasa
 - d. Membuat bangsa Indonesia ditakuti
2. Dalam menjaga keberagaman budaya yang harus dimiliki bangsa Indonesia maka kita harus menerapkan sikap...
 - a. Menonjolkan budaya sendiri
 - b. Saling menghargai budaya daerah lain
 - c. Mencintai budaya luar daerah
 - d. Mencari budaya yang terbaik
3. Contoh sikap tidak mau menghargai keberagaman yang ada seperti...
 - a. Menonton pertunjukan budaya daerah lain
 - b. Mencintai berbagai budaya daerah
 - c. Mau berteman hanya dengan satu suku
 - d. Menghargai budaya lain walau berbeda
4. Walau memiliki banyak keberagaman dan perbedaan, namun bangsa Indonesia tetap bersatu seperti dalam semboyan...
 - a. Bhineka Tunggal Ika
 - b. Tut Wuri Handayani

- c. Ing Ngarsa Sung Tuladha
 - d. Negara Kertagama
5. Berikut ini contoh keberagaman alat music Indonesia, kecuali...
- a. Kendang
 - b. Tifa
 - c. Kecapi
 - d. Pianika
6. Ide utama yang dibahas dalam sebuah bacaan dinamakan ...
- a. Judul
 - b. Tema
 - c. Gagasan pokok
 - d. Alur
7. Bunyi berasal dari benda yang ...
- a. Diam
 - b. Bercahaya
 - c. Bergetar
 - d. Panas
8. Benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi dinamakan...
- a. Nada bunyi
 - b. Sumber bunyi
 - c. Frekuensi bunyi
 - d. Irama bunyi
9. Segi banyak adalah kurva tertutup yang dibatasi oleh...
- a. Gambar

- b. Titik
- c. Tabel
- d. Garis

10. Berikut ini adalah contoh permainan tradisional yang ada di Indonesia, kecuali

...

- a. Benteng-bentengan
- b. Game online
- c. Gobak sodor
- d. Petak umpet

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Rendang, Lumpia, Ketoprak, dan Gudeg adalah contoh keberagaman budaya Indonesia dalam bidang...
2. Angklung adalah alat music yang berasal dari daerah...
3. Informasi yang berupa tambahan uraian dari gagasan pokok dinamakan...
4. Tidak adanya toleransi dan rasa saling menghormati perbedaan atas keberagaman budaya dari daerah lain bisa menyebabkan...
5. Suling dan saluang adalah alat music daerah yang menghasilkan bunyi dengan cara...
6. Arti Bhineka Tunggal Ika adalah...
7. Selalu menghargai berbagai perbedaan budaya daerah lain akan dapat menjaga...
8. Tari Saman berasal dari provinsi...
9. Pentingnya kita menjaga persatuan dan kesatuan agar bangsa ini tetap...
10. Segi banyak tak beraturan adalah segi banyak yang tidak mempunyai...

Kunci Jawaban Pilhan Ganda:

1. b. Merupakan anugerah dari Tuhan
2. b Saling menghargai budaya daerah lain
3. c. Mau berteman hanya dengan satu suku
4. a. Bhineka Tunggal Ika
5. d. Pianika
6. c. Gagasan pokok
7. c. Bergetar
8. b. Sumber bunyi
9. d. Garis
10. b. Game online

Kunci Jawaban soal Essay

1. Makanan
2. Jawa Barat
3. Gagasan pendukung
4. Perpecahan/ permusuhan
5. Ditiup
6. Berbeda-beda namun tetap satu jua
7. Persatuan bangsa
8. Nanggroe Aceh Darussalam
9. Damai/ tentram/ aman
10. Sisi dan sudut yang sama besar

Tema 1 Indahnya Kebersamaan

Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Indera pendengaran manusia adalah...
 - a. Telinga
 - b. Lidah
 - c. Kulit
 - d. Mata
2. Bunyi berasal dari benda yang ...
 - a. Berputar
 - b. Bergetar
 - c. Berjalan
 - d. Bercahaya
3. Bunyi paling cepat merambat pada benda...
 - a. Padat
 - b. Gas
 - c. Cair
 - d. Air
4. Bagian telinga yang berfungsi untuk mengumpulkan suara adalah...
 - a. Gendang telinga
 - b. Lubang telinga
 - c. Daun telinga
 - d. Koklea

5. Contoh sumber bunyi di sekitar kita adalah...
- Senter
 - Radio
 - Bolpoin
 - Kipas angin
6. Pekerjaan akan menjadi cepat selesai jika dikerjakan dengan cara ...
- Sendiri-sendiri
 - Diam-diam
 - Kerja lembur
 - Kerja sama
7. Teman Andi di kelas banyak yang berasal dari luar daerah, mereka terdiri dari suku dan budaya yang beragam. Sikap Andi terhadap keberagaman itu sebaiknya adalah...
- Merasa daerahnya yang paling baik
 - Berteman dengan yang sederhana saja
 - Minta untuk pindah kelas saja
 - Saling menghargai agar tetap rukun
8. Keberagaman suku dan budaya di Indonesia merupakan ... Indonesia
- Kelemahan bangsa
 - Kekayaan bangsa
 - Kepintaran bangsa
 - Kesempurnaan
9. Saat bekerjasama dengan teman kita harus saling...
- Mengawasi
 - Membantu

- c. Curiga
- d. Berdebat

10. Sudut yang mempunyai besar 90° dinamakan sudut...

- a. Lancip
- b. Tumpul
- c. Siku-siku
- d. Lingkaran

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Bunyi dapat merambat melalui benda,.... dan ...
2. Bunyi yang didapat didengar manusia memiliki frekuensi antara 20 Hz-20.000 Hz dinamakan...
3. Bekerjasama dengan teman bisa membuat hubungan pertemanan semakin...
4. Bunyi sila ketiga pancasila adalah ...
5. Sudut yang besarnya lebih dari 90° dinamakan sudut...
6. Alat yang dipakai untuk mengukur besar sebuah sudut secara baku adalah...
7. Ujung pisau biasanya memiliki bentuk sudut ...
8. Permainan bakiak berasal dari ...
9. Kerja bakti membangun jembatan adalah contoh kerja sama di lingkungan
10. Sebutkan salah satu manfaat kerja sama ...

Jawaban pilihan ganda :

1. a. Telinga
2. b. Bergetar
3. a. Padat
4. c. Daun telinga
5. b. Radio
6. d. Kerjasama
7. d. Saling menghargai agar tetap rukun
8. b. Kekayaan bangsa
9. b. Membantu
10. c. Siku – siku

Jawaban Essay :

1. Padat, cair dan gas
2. Audisionik
3. Akrab/ rukun/ baik
4. Persatuan Indonesia
5. Tumpul
6. Busur
7. Lancip
8. Sumatera Barat
9. Masyarakat
10. Pekerjaan menjadi cepat selesai

Tema 1 Indahnya Kebersamaan

Subtema 3 Bersukur Atas Keberagaman

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Sikap kerja sama harus diterapkan di ...
 - a. Rumah
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Semua tempat
2. Sikap yang tidak menunjukkan kerjama yaitu ...
 - a. Membersihkan halaman dengan adik
 - b. Melaksanakan piket kelas dengan teman
 - c. Bermain komputer sendiri
 - d. Mengerjakan tugas sekolah berkelompok
3. Uni terganggu dengan kebiasaan jail Tengil. Sikap Uni sebaiknya...
 - a. Marah kepada tengil
 - b. Menghina kebiasaan tengil
 - c. Menegur tengil dengan sopan
 - d. Tidak mau berbicara kepada tengil
4. Berikut yang bukan termasuk cara menentukan gagasan pada teks lisan adalah...
 - a. Menentukan gagasan pokok paragraf dengan menjawab “siapa yang dibahas?”
 - b. Menuliskan setiap kalimat dari teks yang dibacakan

- c. Menentukan gagasan pokok paragraf dengan menjawab pertanyaan
“apa yang sedang dibahas?”
- d. Menuliskan kalimat pokok dari teks yang dibacakan

5. Contoh benda yang dapat memantulkan bunyi adalah....

- a. Gabus
- b. Keramik
- c. Busa
- d. Wol

6. Ember yang dibunyikan di halaman rumah akan terdengar...

- a. Nyaring
- b. Tidak nyaring
- c. Kuat
- d. Lemah

7. Semakin kecil dan panjang rongga gendang, maka bunyi yang terdengar semakin...

- a. Lemah
- b. Nyaring
- c. Kuat
- d. Keras

8. Makanan khas dari provinsi Riau yang berbahan dasar udang adalah...

- a. Rending
- b. Otak-otak
- c. Gulai belacan
- d. Seruit

9. Dodol betawi merupakan makanan khas dari provinsi...
- DKI Jakarta
 - Jawa Barat
 - Jawa Tengah
 - Jawa Timur
10. Berikut ini contoh iringan yang digunakan dalam pementasan seni tari, kecuali...
- Jamblang
 - Krawu
 - Gudeg
 - Pecel

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

- Berbicara dengan ... merupakan cara menghargai orang lain.
- Kita harus bekerja sama dalam hal ...
- Ada beberapa langkah dalam menentukan gagasan pokok dari teks lisan. Setelah mendengarkan setiap paragraf yang dibacakan, kita bisa ... kalimat dari teks yang kita dengar.
- Perhatikan paragraf berikut!

Taru pandet pada awalnya merupakan tarian pemujaan yang banyak dipergakan di pura, tempat ibadah umat Hindu di Bali, Indonesia. Tarian ini melambangkan penyambutan atas turunnya dewata ke alam dunia. Seiring berkembangnya zaman, para seniman Bali mengubah pendet menjadi “ucapan selamat datang”, meski tetap mengandung sesuatu yang sacral dan religius. Pencipta bentuk modern tari ini adalah I Wayan Rindi.

Ide pokok paragraf tersebut adalah ...

5. Bunyi pantul yang terdengar hampir bersamaan dengan bunyi asli disebut ...
6. Eko berteriak di lapangan bola yang luas, suara Eko tidak terdengar nyaring karena ...
7. Suku bangsa mayoritas yang tinggal di Provinsi Bali adalah suku ...
8. Iringan tari harus sesuai agar dapat menyatu dengan ... tari.
9. Menarik tari Bungong Jeumpa bersama teman harus...
10. Gudeg merupakan makanan khas yang berasal dari provinsi ...



Jawaban pilihan ganda :

1. d. Semua tempat
2. c. Bermain komputer sendiri
3. c. Menegur Tengil dengan sopan
4. a. Menentukan gagasan pokok paragraf dengan menjawab “siapa yang dibahas?”
5. b. Keramik
6. b. Tidak nyaring
7. b. Nyaring
8. c. Gulai belacan
9. a. DKI Jakarta
10. d. Jamblang

Jawaban Essay :

1. Santun
2. Kebaikan
3. Menuliskan
4. Tari pendet
5. Gaung
6. Bunyi merambat ke segala arah
7. Bali
8. Gerakan
9. Kompak
10. Daerah Istimewa Yogyakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Siti Namira Raudhatul Pasha
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 14 Oktober 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
6. Alamat : Jl. Nirbaya 2 No.11 Asrama TNI Lampriet
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. No HP : 082163390269
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah

Nama : Zafiyatullah R.A (ALM)

Pekerjaan : -
 - b. Ibu

Nama : Nurlina

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
10. Riwayat Pendidikan

SD	: SD Kartika XIV-1 Banda Aceh	2005-2011
SMP	: SMP Negeri 18 Banda Aceh	2011-2014
SMA	: MAN Model Banda Aceh	2014-2017
Universitas	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh	2017-2021